

SKRIPSI

**PERAN GURU PAI DALAM MENCEGAH PERILAKU
BULLYING DI SD NEGERI 1 TEGINENENG PESAWARAN
LAMPUNG**

Oleh :

AHMAD FARID

NPM. 2201011006



Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG

1448 H/2026 M

**PERAN GURU PAI DALAM MENCEGAH PERILAKU
BULLYING DI SD NEGERI 1 TEGINENENG PESAWARAN
LAMPUNG**

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**OLEH:
AHMAD FARID
2201011006**

Pembimbing : Dr. As'ad, S.Ag, S.Hum, M.H.

**Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
1448 H / 2026 M**



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metroiniv.ac.id E-mail uimetro@metroiniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : Pengajuan Skripsi untuk Dimunaqosyahkan

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung
Di Metro

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca dan mengadakan bimbingan serta perbaikan seperlunya maka Skripsi yang disusun oleh:

Nama : Ahmad Farid
NPM : 2201011006
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : PERAN GURU PAI DALAM MENCEGAH PERILAKU
BULLYING DI SD NEGERI 1 TEGINENENG
PESAWARAN LAMPUNG

Sudah kami setujui dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan untuk di Munaqosyahkan. Demikian harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

Wassalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.

NIP. 199306182020122019

Metro, Juni 2026
Dosen Pembimbing,

Dr. As'ad, S.Ag, S.Hum, M.H.

NIP. 197505052001121002

PERSETUJUAN

Nama : Ahmad Farid
NPM : 2201011006
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : PERAN GURU PAI DALAM MENCEGAH PERILAKU
BULLYING DI SD NEGERI 1 TEGINENENG
PESAWARAN LAMPUNG

DISETUJUI

Untuk di ajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Jurai Siwo Lampung

Metro, Juni 2026
Dosen Pembimbing,



Dr. As'ad, S.Ag, S.Hum, M.H.
NIP. 197505052001121002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBAR SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No. 0-2877/Un. JG.1 / D / PP. 00.9 / 07/2020

Skripsi dengan judul PERAN GURU DALAM MENCEGAH PERILAKU BULLYING DI SD NEGERI 1 TEGINENENG PESAWARAN LAMPUNG disusun oleh: Ahmad Farid, NPM: 2201011006 Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Hari/Tanggal: Rabu/24 Juni 2026

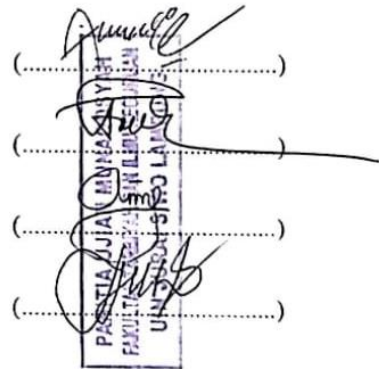
TIM PENGUJI:

Penguji Skripsi I : Dr. As'ad, S.Ag. S.Hum, M.H.

Penguji Skripsi II : Drs. Kuryani, M.Pd

Penguji Skripsi III : Ahmad Arifin, M.Pd

Penguji Skripsi IV : Linda Septiyana, M.Pd



Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



ABSTRAK

PERAN GURU PAI DALAM MENCEGAH PERILAKU BULLYING DI SD NEGERI 1 TEGINENENG PESAWARAN LAMPUNG

Oleh: Ahmad Farid

Peran guru PAI merupakan komponen penting dan memiliki pengaruh besar dalam ruang lingkup pendidikan, salah satunya yaitu penanaman nilai karakter berupa akhlak baik yang sesuai dengan ajaran Islam, hal tersebut dilakukan agar terciptanya lingkungan belajar yang kondusif. Peran guru PAI merupakan salah satu upaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan bisa menjadi rumah kedua bagi para peserta didik, jika hal tersebut sudah tercapai, maka pembelajaran akan berjalan dengan optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru PAI dalam mencegah perilaku *bullying* di SD Negeri 1 Tegineneng.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan bersifat deskriptif yang dilakukan di SD Negeri 1 Tegineneng Pesawaran Lampung, teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang dilakukan menggunakan model *miles and hubberman*, di mana semua data yang telah dikumpulkan akan di reduksi data atau dipilih, setelah itu penyajian data, dan yang terakhir yaitu penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, guru PAI sudah maksimal memberikan arahan serta bimbingan kepada pelaku maupun korban *bullying*. Guru PAI juga bekerja sama dengan para orang tua agar guru PAI mengetahui bagaimana keadaan siswa di luar sekolah, semua upaya yang dilakukan sudah sesuai dengan peran guru PAI sebagai motivator, mediator, dan pembimbing.

Kata kunci: Peran, guru, pencegahan, bullying

ABSTRACT

THE ROLE OF PAI TEACHERS IN PREVENTING BULLYING BEHAVIOR AT STATE ELEMENTARY SCHOOL 1 TEGINENENG PESAWARAN LAMPUNG

By: Ahmad Farid

The roles of Islamic Religious Education (PAI) teachers is a crucial component and has a significant influence in the educational environment. One of these is the instilling of character values in the form of good morals in accordance with Islamic teachings. This is done to create a conducive learning environment. The role of Islamic Religious Education (PAI) teachers is one effort to create a safe, comfortable learning environment that can become a second home for students. If this is achieved, learning will proceed optimally. This study aims to determine the role of Islamic Religious Education (PAI) teachers in preventing bullying behavior at SD Negeri 1 Tegineneng.

This is a qualitative and descriptive study conducted at Tegineneng 1 Elementary School, Pesawaran, Lampung. The data collection techniques used were observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used was the Miles and Hubberman model. All collected data was then reduced or selected, followed by data presentation, and finally, conclusions were drawn.

Based on the results of the study, Islamic Religious Education (PAI) teachers have maximally provided direction and guidance to both perpetrators and victims of bullying. Islamic Religious Education teachers also collaborate with parents to ensure they understand their students' well-being outside of school. All efforts are in line with their role as motivator, mediator, and mentor.

Keywords: Role, teacher, preventing, bullying

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ahmad Farid
NPM : 2201011006
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultass : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya, kecuali bagian bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 14 Juni 2026

Yang menyatakan



Ahmad Farid
NPM. 2201011006

MOTTO

ولا تلمزوا انفسكم ولا تتابزوا بالالقباب بئس الاسم الفسوق بعد الايمان ومن لم يتب فاولئك هم الظالمون

Artinya: “Jangan lah kamu saling mencela satu sama lain, dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk, seburuk-buruk panggilan adalah yang paling buruk setelah beriman. Dan barang siapa tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang dzolim.”

(Q.S Al-Hujurat: 11)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur ke hadirat Allah ﷻ karena peneliti telah menyelesaikan tugas akhir ini, peneliti ingin mengucapkan rasa terima kasih yang begitu dalam kepada orang-orang hebat yang telah mendampingi, mendukung, dan memberikan segala arahan agar skripsi ini bisa terselesaikan. Maka, untuk karya yang sederhana ini, peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua saya Bapak Ahmad Zarkasyi Gumay dan Ibu Mut'mainnah, terima kasih atas doa, dukungan, dan segala usaha yang telah kalian berikan, kalian adalah orang terhebat dan paling sabar yang pernah saya temui
2. Saudara kandung saya, Denny Apriansyah, Thommy Chandra, dan adik saya tercinta Aulia Tassya Padhilah, terimakasih telah menemani dan memberikan kontribusi selama saya berkuliah
3. Teman seperjuangan saya yaitu mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam khususnya kelas E angkatan 2022, terima kasih karena telah menjadi rekan yang baik selama peneliti menempuh pendidikan.
4. Keluarga besar UKM LKK khususnya Kabinet El-Munir, terima kasih telah menjadi partner kebaikan yang senantiasa mendampingi serta mendukung peneliti, kalian adalah rekan terbaik selama peneliti menempuh pendidikan.
5. Almamater UIN Jurai Siwo Lampung

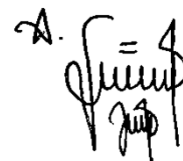
KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, ungkapan syukur tiada henti ke hadirat Allah ﷻ, karena atas izin-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian di SD Negeri 1 Tegineneng dalam penggarapan Skripsi yang berjudul Peran Guru PAI dalam Mencegah Perilaku *Bullying* di SD Negeri 1 Tegineneng Pesawaran Lampung.

Peneliti juga ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada semua orang yang telah membantu dan berkontribusi dalam penggarapan penelitian ini, rasa terima kasih peneliti ucapkan kepada Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd., Kons. selaku rektor UIN Jurai Siwo Lampung, Dr. Siti Annisah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Jurai Siwo Lampung, Dewi Masitoh, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Novita Herawati, M.Pd selaku Sekretaris prodi Pendidikan Agama Islam, Dr. As'ad, S.Ag, S.Hum, M.H. selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan dan dukungan yang sangat luar biasa. Peneliti juga ingin mengucapkan terima kasih kepada Ibu Helmalita, S.Pd selaku Kepala SD Negeri 1 Tegineneng dan juga para guru yang telah mengizinkan dan bersedia untuk memberikan waktunya agar penelitian ini bisa direalisasikan.

Peneliti sadar akan kekurangan dan ketidak sempurnaan pada penelitian yang sudah dilakukan, dengan demikian, kritik serta saran peneliti perlukan agar penelitian ini mampu menjadi lebih baik.

Metro ,01 April 2026
Penulis



Ahmad Farid
NPM. 2201011006

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
ORISINALITAS PENELITIAN	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
D. Penelitian Relevan.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Peran Guru.....	13
1. Pengertian Guru	13

2. Peran Guru.....	14
B. Perilaku Bullying.....	18
1. Pengertian Bullying	18
2. Jenis-Jenis Bullying	19
3. Faktor-Faktor Terjadinya Bullying.....	21
4. Dampak Bullying	23
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	27
B. Sumber Data	28
C. Teknik Pengumpulan Data	30
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	34
E. Teknik Analisis Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Temuan Umum.....	38
Profil SD Negeri 1 Tegineneng	38
Visi dan Misi SD Negeri 1 Tegineneng	38
Kondisi Negeri 1 Tegineneng.....	40
Lokasi SD Negeri 1 Tegineneng	40
Sarana dan Prasarana SD Negeri 1 Tegineneng.....	41
Data Guru SD Negeri 1 Tegineneng	42
Struktur Organisasi SD Negeri 1 Tegineneng	43
B. Temuan Khusus	46

1. Bentuk Perilaku Bullying Bullying di SD Negeri 1 Tegineneng.....	46
2. Dampak Perilaku Bullying di SD Negeri 1 Tegineneng.....	51
3. Peran Guru PAI dalam Mencegah Perilaku Bullying di SD Negeri 1 Tegineneng	54
C. Pembahasan	60
1. Bentuk Bullying Bullying di SD Negeri 1 Tegineneng	60
2. Dampak Perilaku Bullying di SD Negeri 1 Tegineneng.....	62
3. Peran Guru PAI dalam Mencegah Perilaku Bullying di SD Negeri 1 Tegineneng	63
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	65
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN-LAMPIRAN	82
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	122

DAFTAR TABEL

No.	Judul	Halaman
Tabel 4.1	Keadaan Sarana dan Prasarana SD Negeri 1 Tegineneng	56
Tabel 4.2	Data Guru SD Negeri 1 Tegineneng.....	57
Tabel 4.3	Keadaan Peserta Didik Negeri 1 Tegineneng.....	5

DAFTAR GAMBAR

No.	Judul	Halaman
	Gambar 4.1 Struktur Organisasi SD Negeri 1 Tegineneng	56
	Gambar 4.2 Denah Lokasi SD Negeri 1 Tegineneng	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perundungan atau yang lebih populer dengan istilah *bullying* dalam bahasa Inggris, merupakan peristiwa yang sering dijumpai dalam sebuah ruang lingkup pendidikan seperti sekolah dan pondok pesantren, hingga saat ini, perundungan masih menjadi hal yang sangat memprihatinkan. Tindakan perundungan tidak hanya mencakup perilaku agresif yang terlihat secara fisik, tetapi tindakan ini juga mencakup kekerasan verbal di mana korban disakiti mental dan jiwanya. Fenomena ini biasanya terjadi sembunyi-sembunyi atau jauh dari keramaian, sehingga orang disekitar sulit untuk mengetahui dan menyadari bahwa tindakan ini sedang dilakukan.

Perilaku perundungan adalah salah satu perilaku buruk yang hampir pernah terjadi di sebuah lembaga pendidikan yang ada di seluruh dunia, khususnya Indonesia. Perilaku perundungan ini terjadi di mana saja, baik itu lembaga pendidikan yang ada di pedesaan, maupun perkotaan, perilaku perundungan juga bisa terjadi pada tingkatan apa saja, baik itu TK, SD, SMP, SMA, bahkan di bangku perkuliahan, ini menandakan bahwa perilaku perundungan bisa menimpa setiap anak di mana pun mereka berada, dan apapun tingkat pendidikannya. Perundungan di Indonesia umumnya marak

terjadi di lingkungan sekolah dan pondok pesantren. Perilaku perundungan yang sering dilakukan tidak lain adalah *bullying* verbal, *bullying* non-verbal, dan *bullying* psikologis, hal ini sangat sering menjadi pusat perhatian bagi para siswa, orang tua, maupun masyarakat, sehingga isu ini benar benar menjadi salah satu perilaku buruk yang harus ditangani, karena sekolah seyogianya dapat menjadi rumah yang tenang, nyaman, dan terjaga bagi para siswa agar mereka semangat dalam belajar, bertanya, berdiskusi, berkreasi, dan merasa berani untuk mengembangkan potensi diri, dengan demikian, peran guru adalah sebagai nahkoda untuk mewujudkan lingkungan yang baik, aman, dan kondusif, serta mencegah agar para siswa terhindar dari perilaku-perilaku yang negatif.

Kasus perundungan bukan masalah sepele, karena perundungan benar benar memiliki dampak buruk yang sangat nyata bagi korban maupun pelaku, sehingga harus segera ditangani dengan serius oleh pihak sekolah dan pihak yang terkait, oleh sebab itu, peran guru bukan hanya sebatas mengajar dan memberi nilai pembelajaran, tetapi peran guru harus dimaksimalkan dalam memberikan keamanan pada siswa, pihak sekolah juga harus peka terhadap apa yang dialami oleh para siswa selama proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran, karena dampak dari perundungan sangat nyata dan berbahaya, di mana sekolah, orang tua, guru, bahkan masyarakat ikut terlibat dan merasakan dampak dari perilaku buruk ini.

Perundungan adalah aksi yang diperbuat oleh sekelompok orang yang merasa dirinya lebih kuat, superior dan lebih hebat. Tindakan perundungan ini terjadi karena adanya ketidak seimbangan kekuasaan bagi para siswa, dan mereka yang menjadi pelaku melancarkan aksinya dalam berbagai bentuk dan dilakukan secara berulang-ulang, di mana orang yang lebih lemah tidak bisa memberikan perlawanan sehingga mereka para korban menjadi sasaran atau target dari aksi mereka. Bahkan para ahli berpendapat bahwa *school bullying* merupakan sebuah tindakan agresivitas di mana para korban akan merasakan imbas negatif yang tidak dapat dilupakan seumur hidupnya.¹

Sejalan dengan insiden perundungan yang sangat sering terjadi di lingkungan sekolah, menurut Nissa Adilla perundungan adalah sebuah peristiwa yang terjadi di kehidupan sosial, hal tersebut terjadi ketika seseorang melakukan kekerasan kepada orang lain di mana pelaku memiliki tujuan untuk menyakiti, kekerasan dijalankan secara berulang-ulang oleh pelaku individu maupun kelompok, kasus ini terjadi karena pelaku merasa bahwa dirinya lebih hebat dan lebih berkuasa daripada orang lain²

Sedangkan menurut Ponny Retno Astuti, perundungan di sekolah adalah sebuah perlakuan agresif kepada korban yang dijalankankan oleh anak secara terus menerus, tindakan perundungan bisa berbentuk serangan

¹ Coloroso B, *Stop Bullying: Memutuskan Rantai Kekerasan Anak Dari Pra Sekolah Hingga SMU* (Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2003).

² Nissa Adilla, 'Pengaruh Kontrol Sosial Terhadap Perilaku Bullying Pelajar Di Sekolah Menengah Pertama', *Jurnal Kriminologi*, 2009, 58.

fisik maupun nonfisik, di mana para korban tersakiti dan merasa terancam, tindakan perundungan seperti ini biasanya dilakukan oleh pelaku dengan sengaja.³

Pengertian perundungan juga didefinisikan oleh Sejiwa, ia mengatakan bahwa perundungan adalah sebuah tindakan buruk seperti menghina, mengancam, memukul, menendang, menyoraki, di mana hal tersebut terjadi di tempat yang sepi dan jauh dari khalayak ramai, sehingga kejadian tersebut sulit diketahui atau ditemukan oleh orang lain.⁴

Beberapa ahli di atas telah memaparkan apa pengertian dari perundungan, namun perundungan bukan hanya soal pengertian, melainkan pengaruh yang benar-benar berbahaya bagi psikologis korban, korban sangat berpotensi menjadi depresi, kebingungan, ketakutan, tidak ingin bicara, dan cenderung menjauh dari lingkungan sosial. Tindakan perundungan hanya membuat anak merasa terancam dan merasa tidak aman, di mana dampaknya dapat dirasakan oleh orang sekitar terutama orang tua, dampak yang sangat terlihat secara nyata adalah anak jadi takut untuk pergi ke sekolah, takut untuk belajar, sehingga hal tersebut menjadi pemicu kemampuan akademik dan prestasi anak mengalami penurunan.⁵

³ Ponny Retno Astuti, 'Merendam Bullying 3 Cara Efektif Mengatasi Kekerasan pada Anak', (Jakarta: PT. Grasindo, 2008). 53-54.

⁴ Yayasan SEJIWA, *Bullying: Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar* (Jakarta: PT. Grasindo, 2008). 2-3.

⁵ Desri Oktaviany and Zaka Hadikusuma Ramadan, 'Analisis Dampak Bullying Terhadap Psikologi Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Educatio*, 9.3 (2023), 1245–51.

Berdasarkan data *Goodstats* yang merupakan sumber dari Jaringan Pemantau Pendidikan Indonesia (JPPI) dan Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), pada tahun 2025 kasus *bullying* menimpa setiap jenjang pendidikan, dan korban terbanyak adalah korban yang berasal dari bangku Sekolah Dasar dengan persentase sebanyak 26%, SMP 25%, dan SMA 18,75%. Korban didominasi oleh perempuan, dengan persentase sebanyak 66,5%, dan laki-laki sebanyak 33,5%, dari data persentase diatas, bentuk kekerasan yang paling sering terjadi yaitu *bullying* fisik sebanyak 55,5% dan *bullying* verbal/psikis sebanyak 29,3%, dari temuan ini dapat diketahui bahwa siswa SD adalah korban yang paling rentan mengalami tindakan *bullying*, pada kasus ini korban tidak hanya memiliki luka fisik, namun korban juga akan mengalami luka batin yang akan mempengaruhi minat belajarnya di sekolah.⁶

Salah satu kasus perundungan yang menimpa jenjang SMA terjadi di SMA BINUS SIMPRUG, korban berinisial RE yang merupakan siswa pindahan, dan disaat hari pertama ke sekolah, korban didatangi oleh pelaku yang menanyakan latar belakang korban, tidak berselang lama korban berdebat dengan para pelaku, hingga berujung perundungan di mana korban mendapat pukulan dan pelecehan, banyak siswa yang melihat namun mereka hanya diam, perundungan ini terjadi selama dua hari berturut-turut, hingga orang tua korban mengetahui hal tersebut dan mendatangi pihak

⁶ Pusiknas, 'Data Gabungan:Jumlah Kasus Perundungan Naik Dua Kali Lipat', *Pusiknas.Polri.Go.Id*, 2025.

sekolah, setelah menerima laporan pihak sekolah melakukan investigasi, namun pihak sekolah menjelaskan bahwa ini adalah murni perselisihan antar siswa, dan para pelaku mendapatkan sanksi dari kejadian tersebut.⁷

Kasus perundungan juga menimpa seorang siswa SD berinisial ARO, korban berusia 9 tahun yang merupakan siswa SDN Jayamukti Kabupaten Subang, kejadian ini berlangsung selama jam istirahat saat korban dipalak oleh tiga kakak kelasnya, saat korban menolak ia langsung dipukuli oleh ketiga kakak kelasnya, sehingga setelah kejadian ini korban dilarikan ke RSUD Ciereng Subang, saat kedua orang tua korban melihat anaknya mengalami muntah muntah dan merasakan sakit pada bagian kepala, pihak Rumah Sakit melakukan pengecekan dan ternyata korban mengalami pendarahan di otak, yang menyebabkan kondisinya semakin memburuk dan akhirnya korban meninggal dunia.⁸

Berdasarkan hasil pra-survei, peneliti melakukan wawancara bersama Ibu Helmalita, S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Negeri 1 Tegineneng, beliau mengatakan bahwa perundungan masih terjadi di SD Negeri 1 Tegineneng, perundungan yang paling sering terjadi adalah *bullying* fisik, seperti menjahili teman dengan cara menendang dan menarik jilbab, dan yang kedua yaitu *bullying* verbal, tindakan yang paling sering dilakukan adalah mengejek nama orang tua, dan yang terakhir yaitu *bullying*

⁷ Tim Detikcom, 'Trauma Siswa Baru SMA Binus Simprug Diduga Dibully-Dipukuli hingga Masuk RS', *Detiknews.Com*, 2024.

⁸ Endra Kurniawan, 'Kronologi Kasus Bullying Siswa SDN Jayamukti Subang Yang Berujung Maut', *Tribunnews.Com*, 2024.

psikologis, tindakan yang paling sering dilakukan adalah mengucilkan dan mendiamkan sehingga korban merasa cemas dan tersakiti mentalnya. Berdasarkan contoh dari kasus perundungan di atas, perundungan adalah tindakan yang sangat berbahaya dan mesti mendapatkan perhatian khusus, dengan demikian, penelitian ini sangat penting untuk diteliti dan dibahas agar menjadi evaluasi bagi guru, orang tua, dan siapa saja agar adik, anak, atau orang terdekat kita terhindar dari perundungan yang ada di sekolah.

Perundungan hampir terjadi diseluruh Indonesia, terutama pada tingkat Sekolah Dasar. Perundugan berdampak besar kepada siswa, seperti stres, turunnya motivasi belajar, dan kesehatan mental dalam jangka panjang. Peneliti membatasi bentuk perundungan yang sering terjadi, yaitu *bullying* fisik, *bullying* verbal, dan *bullying* psikologis, pada penelitian ini juga, peran guru dibatasi menjadi tiga upaya yang dilakukan, yang pertama adalah upaya preventif (pencegahan), yang kedua adalah upaya represif (penanganan ketika perundungan terjadi), dan yang ketiga adalah upaya kuratif (pembinaan setelah perundungan terjadi), oleh sebab itu, topik penelitian ini adalah topik yang sangat penting, karena peneliti ingin mengetahui bagaimana kasus perundungan dapat ditangani secara efektif oleh pihak sekolah, terutama guru PAI yang aktif dalam proses pembelajaran.

Melalui penelitian ini, peneliti dapat mengetahui bagaimana strategi, upaya, dan apa saja langkah yang dijalankan oleh guru dalam menanggulangi kasus perundungan sehingga dapat menjadi bahan evaluasi

dan perbaikan untuk pihak sekolah. Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan gambaran nyata mengenai kondisi perundungan di sekolah serta peran guru dalam penanganannya, di mana informasi yang didapat bisa digunakan oleh pihak sekolah untuk meningkatkan program pembinaan kepada siswa agar terciptanya lingkungan sekolah yang aman dan nyaman.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah

1. Bagaimana peran guru PAI dalam membangun lingkungan belajar yang aman dan nyaman sehingga terbebas dari perilaku bullying di SD Negeri 1 Tegineneng?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dijelaskan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat seberapa besar kasus bullying ini terjadi di SD Negeri 1 Tegineneng, dan apa peran guru dalam menanggulangi kasus tersebut.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penelitian ini memiliki manfaat teoritis dan manfaat praktis, diantaranya adalah:

- a. Manfaat secara teoritis

- 1) Hasil yang diperoleh pada penelitian ini diharapkan bisa menjadi pengetahuan dan wawasan tambahan bagi para pembaca serta bisa dijadikan bahan acuan untuk peneliti di masa yang akan datang
- b. Manfaat secara praktis
- 1) Bagi sekolah, penelitian ini adalah penelitian pertama terkait isu perundungan, maka dari itu penelitian ini adalah sebuah dedikasi di mana harapannya dapat menjadi pengingat bagi para guru untuk mengatasi perilaku perundungan yang terjadi di sekolah
 - 2) Bagi orang tua, penelitian ini diharapkan mampu menjadi pengingat agar orang tua lebih peka dan lebih memperhatikan anaknya di sekolah, sehingga anak tidak menjadi pelaku maupun korban perundungan di sekolah.
 - 3) Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan mampu menjadi pengingat agar peserta didik terhindar dari perilaku perundungan baik di sekolah maupun di rumah.
 - 4) Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan, pengetahuan, serta keterampilan peneliti untuk membangun keberanian dan rasa percaya diri bagi peserta didik yang ada di sekolah.

D. Penelitian Relevan

Penelitian relevan adalah bagian dari sebuah penelitian yang mengulas tentang beberapa masalah yang terjadi di mana terdapat persamaan maupun perbedaan dengan cara membandingkan antara penelitian yang sekarang dengan penelitian yang sudah pernah dilakukan.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Riska Dwi Lestari dan Mohamad Saiful Kowi dengan judul “DAMPAK DAN PENCEGAHAN (*BULLYING*) DI LEMBAGA PENDIDIKAN INDONESIA”. Penelitian ini memiliki tujuan untuk memaparkan betapa banyaknya kasus *bullying* yang terjadi di Indonesia, peneliti juga mencari tau apa saja dampak dari *bullying*, dan bagaimana pencegahannya. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah deskripsi kualitatif dengan *desk study* yang memiliki acuan pada penyelidikan dan informasi yang sudah didapat dengan data yang sifatnya sekunder yang menggunakan *literatur* review, dan hasil dari penelitian ini adalah memberikan peringatan kepada seluruh lembaga pendidikan agar lebih peka terhadap kasus *bullying* yang terjadi di lingkungan pendidikan, mengetahui apa saja dampak yang terjadi baik bagi pelaku maupun korban, serta melakukan pencegahan agar kasus *bullying* tidak terjadi lagi diseluruh lembaga pendidikan yang ada di Indonesia.⁹

⁹ Mohamad Saiful Kowi Riska Dwi Lestari, ‘Emosional , Perbuatan Yang Dapat Menimbulkan Luka , Dan Membuat Pelaku Senang Melihat’, *JSP (Jurnal Social Pedagogy)*, 5.2 (2024), 109–19.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Anton Sujarwo dengan judul “PERILAKU *SCHOOL BULLYING* PADA SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI LEMPUYANGAN 1 YOGYAKARTA”. Pada penelitian ini, peneliti memiliki tujuan untuk memaparkan sejauh mana pengetahuan guru dan bagaimana guru mengamati apa saja bentuk dari *school bullying* di SD Negeri Lempuyangan 1 Yogyakarta, dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif, di mana data yang diambil berasal dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam menganalisis penelitian ini yaitu reduksi data, *display* data, serta kesimpulan, dan hasil dari penelitian yang dilakukan, guru berpendapat bahwa *school bullying* sudah umum terjadi pada siswa, sehingga guru di sekolah sulit mengontrol apa yang dilakukan oleh siswa, bentuk *bullying* yang marak terjadi adalah bullying fisik, verbal, non-verbal, dan pelecehan seksual.¹⁰
3. Penelitian tentang bullying juga dilakukan oleh Fazli Abdillah dalam judul “DAMPAK BULLYING DI SEKOLAH DASAR DAN PENCEGAHANNYA”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi para siswa tentang bagaimana dampak bullying dan sejauh mana hal tersebut mempengaruhi psikologis, sosial, dan akademik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah

¹⁰ Behaviour In and S D N Lempuyangan, ‘Perilaku School Bullying Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Lempuyangan 1 Yogyakarta School Bullying Behaviour in Sdn Lempuyangan 1 Yogyakarta’, 2022, 887–97.

kualitatif dengan pendekatan study literature. Hasil dari penelitian ini mengindikasikan bahwa korban *bullying* mendapatkan dampak negatif dan beberapa masalah seperti depresi, rasa cemas yang berlebihan, dan pemerosotan semangat belajar dimana itu dapat mempengaruhi prestasi akademik.¹¹

Penelitian yang dilakukan di SD Negeri 1 Tegineneng ini, terdapat persamaan dengan penelitian terdahulu, yakni sama-sama mengulas tentang apa peran guru PAI dalam mencegah perilaku perundungan di Sekolah Dasar, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah lokasi penelitian dan hasil penelitian. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dimana metode yang dipakai adalah studi kasus, peneliti merupakan alumni dari sekolah tersebut dan penelitian tentang pencegahan perundungan adalah yang pertama di SD Negeri 1 Tegineneng, dan hasil dari prasurevei penelitian ini adalah guru sudah semaksimal mungkin melakukan pencegahan terhadap perilaku perundungan di SD Negeri 1 Tegineneng, namun perilaku perundungan masih saja ada karena perundungan dilakukan secara diam diam sehingga para guru tidak mengetahui hal tersebut, oleh sebab itu, solusi dari kasus ini adalah para guru harus bekerja sama dengan cara meningkatkan komunikasi dengan orang tua agar mereka dapat lebih peka terhadap anaknya, karena dampak dari perilaku perundungan lebih bisa dirasakan dirumah daripada di sekolah.

¹¹ Fazli Abdillah, 'EDUCARE : Jurnal Pendidikan dan Kesehatan Dampak Bullying di Sekolah Dasar dan Pencegahannya', *EDUCARE: Jurnal Pendidikan dan Kesehatan*, 2024, 102–8.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Guru

Setiap sekolah terdiri dari dua komponen yang sangat penting, yaitu pendidik dan peserta didik, seorang pendidik tidak bisa lepas dari yang namanya peran. Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), peran adalah sebuah aktivitas sosial seseorang yang mempunyai kedudukan penting dalam lingkungan masyarakat, dimana orang yang memiliki peran tersebut harus menjalankan hak dan kewajiban agar bertindak sesuai dengan harapan atau ekspektasi masyarakat, oleh sebab itu, penelitian ini merujuk pada seorang guru yang memiliki amanah menjadi pengajar atau pendidik, di mana yang kita ketahui, bahwa guru adalah profesi penting yang memiliki pengertian dan peran dalam sebuah lembaga pendidikan.

1. Pengertian Guru

Setiap lembaga pendidikan, tidak terlepas dari yang namanya pendidik dan juga peserta didik, hal tersebut adalah serangkaian yang paling penting untuk terwujudnya proses dalam pembelajaran. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), guru merupakan sebuah profesi yang bekerja sebagai pengajar. Sedangkan menurut Hamzah dan Nina, secara formal guru merupakan orang yang mengajar di sekolah negeri maupun swasta, di mana mereka memiliki latar belakang sebagai sarjana, serta memiliki kualifikasi dan kompetensi yang sah

sebagai guru di mana hal tersebut mengacu pada undang-undang guru dan dosen yang berlaku di Indonesia.¹ Definisi guru juga dipaparkan oleh Djamarah, ia mengatakan bahwa guru adalah seorang yang membagikan ilmu pengetahuan kepada orang lain di berbagai tempat, seperti lembaga pendidikan formal (sekolah), masjid, rumah, dan lain sebagainya². Penjelasan para ahli di atas telah memaparkan apa pengertian dari guru, jadi dapat disimpulkan bahwa guru ialah seseorang yang berprofesi sebagai pengajar di berbagai tempat dengan kualifikasi dan kompetensi yang ia miliki.

2. Peran Guru

Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam sebuah ruang lingkup pendidikan, guru bukan hanya berprofesi sebagai pendidik, tapi guru juga harus mempunyai sikap dan kepribadian yang baik agar menjadi idola dan panutan bagi anak-anaknya. Seorang guru harus berbicara yang baik dan melakukan kegiatan yang positif untuk membangun *personal branding* yang baik didepan peserta didik. Sejalan dengan peran seorang guru, guru juga harus memiliki kompetensi agar peran dan fungsinya bisa berjalan dengan maksimal, kompetensi tersebut sangat penting untuk dimiliki agar guru dapat

¹ Hamzah B. Uno and Nina Lamatenggo, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 3.

² Djamarah Syaiful Bahri, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologi* (Banjarmasin: PT Rineka Cipta, 2010).

membentuk karakter peserta didik dan terwujudnya sumber daya manusia yang lebih baik.³

Salah satu tokoh pendidikan yaitu Moh Usman Uzer, beliau mengatakan bahwa, seorang guru profesional harus mempunyai keahlian dan kemampuan di bidang keguruan, hal tersebut menjadi poin penting agar seorang guru bisa maksimal dalam melaksanakan, merencanakan, serta mengevaluasi proses pembelajaran.⁴

Peran guru sebagai tenaga pendidik bukan hanya sebatas penggerak untuk melahirkan peradaban baru, tapi guru juga memiliki peran aktif sebagai pembuka jalan untuk menuju kemajuan zaman yang terus meningkat dan berkembang dari waktu ke waktu, oleh sebab itu, kehadiran guru sangatlah penting dalam melanjutkan estafet ilmu pengetahuan dan kemudian mengembangkannya seiring dengan perkembangan zaman supaya sumber daya manusia (SDM) bisa menjadi lebih baik dan terarah.⁵

Berdasarkan pemaparan oleh para ahli mengenai peran guru, Sardiman menjabarkan peranan guru menjadi 9 peranan, diantaranya adalah sebagai berikut:

³ Azka Salmaa Salsabilah, Dinie Anggraeni Dewi, and Yayang Furi Furnamasari, 'Peran Guru dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter', *Universitas Pendidikan Indonesia*, 5.20 (2021), 7164–69.

⁴ Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011).

⁵ Citra Berliana, 'Guru; Tugas Dan Peran Dalam Pendidikan', *Universitas Indraprasta PGRI Jakarta*, 2.2 (2024), 107–13.

a. Guru Sebagai Informator

Guru memiliki peran sebagai informator, dimana mereka adalah orang yang bergerak dalam pelaksanaan pembelajaran yang informatif, baik itu dalam kegiatan akademik maupun umum. Informasi yang diberikan harus jelas, efektif, serta kredibel sehingga siswa dapat memahami informasi dengan baik.

b. Guru Sebagai Organisator

Guru merupakan organisator yang memiliki peran sebagai pengelola pada setiap komponen dalam kegiatan pembelajaran, seperti kurikulum, silabus, serta mengatur aktifitas di kelas di kelas dengan tujuan tercapainya efektivitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran.

c. Guru Sebagai Motivator

Peran guru sebagai motivator adalah meningkatkan gairah dan minat siswa dalam belajar dengan cara memberikan dorongan verbal, pendekatan personal, dan apresiasi agar para siswa merasa senang, jika hal tersebut sudah tercapai, maka kegiatan belajar akan lebih menyenangkan dan berjalan dengan kondusif.

d. Guru Sebagai Pengarah Atau Director

Guru sebagai pengarah atau director adalah sebuah peran dimana guru memberikan bimbingan dan mengendalikan kegiatan pembelajaran agar hal tersebut sejalan dengan tujuan pendidikan. Guru juga adalah pemimpin, yang membantu siswa untuk

memecahkan masalah dan mengarahkan siswa agar mereka memiliki kemampuan *problem solving* yang baik.

e. Guru Sebagai Inisiator

Guru sebagai inisiator adalah sebuah peran dimana seorang guru membuat ide ide yang kreatif dan inovatif untuk meningkatkan kualitas dalam kegiatan belajar mengajar.

f. Guru Sebagai Fasilitator

Peran guru sebagai fasilitator adalah memberikan pelayanan berupa fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan selama proses pembelajaran, suasana belajar menjadi kurang efektif apabila ketersediaan fasilitas terbatas atau tidak memadai.

g. Guru Sebagai Mediator

Guru sebagai mediator memiliki peranan yang penting dalam membangun hubungan antara siswa dengan sumber belajar, tidak hanya itu, guru sebagai mediator juga berperan penting menjadi penengah ketika terdapat sebuah konflik atau diskusi yang terjadi pada siswa.

h. Guru Sebagai Evaluator

Guru sebagai evaluator memiliki peranan yang sangat penting, yaitu mengevaluasi hasil belajar siswa, setelah itu, guru bertukar informasi dengan guru yang lainnya untuk mengetahui tingkat

keberhasilan metode metode pembelajaran yang sudah diimplementasikan sebelumnya.⁶

Keberhasilan dalam dunia pendidikan tergantung pada guru yang melaksanakan perannya secara optimal, peran guru tidak hanya sebagai pengajar, guru juga memiliki peran sebagai pemimpin, motivator, dan pengelola pembelajaran agar terciptanya proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan serta mencetak karakter manusia yang terampil dan berbudi luhur.

B. Perilaku Bullying

Perundungan atau bullying adalah kasus yang sangat sering terjadi di sebuah lembaga pendidikan, kasus ini bisa menimpa setiap jenjang pendidikan, dan bisa terjadi pada laki-laki maupun perempuan, oleh karena itu, penelitian ini ditujukan untuk mengetahui apa pengertian dari *bullying*. bagaimana *bullying* bisa terjadi, apa saja jenis-jenis *bullying*, apa dampaknya, dan bagaimana peran guru dalam menanggulangnya.

1. Pengertian Bullying

Perundungan atau *bullying* telah didefinisikan oleh beberapa ahli, salah satunya yaitu Coloroso, ia mengatakan bahwa perundungan merupakan tindakan mengintimidasi oleh seseorang yang lebih kuat, dimana para korban merasa tertekan, mendapatkan trauma, serta merasa

⁶ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali, 2004), 144-146.

tidak berdaya.⁷ Sejalan dengan itu, menurut Wiyani perundungan merupakan tindakan negatif yang agresif, dimana para pelaku melakukannya berulang ulang, sehingga para korban merasa tidak nyaman dan tidak berharga di lingkungan sosial.⁸ Perundungan juga di definisikan oleh Wicaksana, ia mengatakan bahwa perundungan ialah tindakan kekerasan berupa fisik maupun psikologis di mana hal tersebut terjadi dalam jangka waktu yang lama kepada korban yang tidak berdaya.⁹

Para ahli diatas telah memaparkan pengertian perundungan sesuai dengan perspektifnya masing masing, maka dari itu, pengertian perundungan dapat disimpulkan sebagai sebuah insiden kekerasan yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang dengan tujuan menyakiti, di mana para korban mendapatkan dampak negatif dari peristiwa ini.

2. Jenis-Jenis Bullying

Ada beberapa jenis kasus perundungan yang marak terjadi di sekolah, diantaranya adalah:

a. *Bullying* Fisik

Bullying fisik adalah tindakan kekerasan lewat kontak fisik, tindakan ini adalah tindakan yang kasat mata dan mampu dilihat oleh siapa aja. Namun perlu digaris bawahi, bahwa untuk beberapa kasus

⁷ Coloroso B, *Stop Bullying: Memutus Rantai Kekerasan Anak Dari Prasekolah Hingga SMU* (Jakarta: Gramedia, 2003), 44.

⁸ Wiyani N.A, *Save Our Children from School Bullying* (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2012).

⁹ Wicaksana, I. *Mereka Bilang Aku Sakit Jiwa* (Yogyakarta: Kanisius, 2008).

bullying fisik dilakukan secara sembunyi-sembunyi atau jauh dari keramaian. Contoh dari *bullying* fisik adalah memukul, menampar, menendang, menjambak, menjewer, meludahi, memalak, dan lain sebagainya.

b. *Bullying* Verbal

Bullying verbal adalah bentuk perundungan berupa hinaan dengan tujuan merendahkan, mengintimidasi, atau menyakiti perasaan orang lain. *Bullying* verbal memang tidak meninggalkan luka fisik, tapi *bullying* verbal meninggalkan luka hati berupa stres, kecemasan, rasa takut, dimana hal tersebut berbahaya bagi mentalnya. Contoh dari *bullying* fisik adalah membentak, meledek, menghina, menyoraki, dan lain sebagainya.

c. *Bullying* Psikologis

Bullying psikologis adalah tindakan perundungan yang tidak terdeteksi oleh indra penglihatan atau indra pendengaran. Karena *bullying* ini terjadi dalam diam dan di luar pemantauan kita, oleh sebab itu, dibutuhkan radar yang kuat dan kepekaan yang tinggi untuk mengetahui apakah perundungan ini terjadi di lingkungan sekitar kita atau tidak. Contoh dari *bullying* verbal adalah memandang sinis, mengucilkan, mendiamkan, teror via SMS, dan lain sebagainya.¹⁰

¹⁰ Yayasan Sejiwa, *Mengatasi Kekerasan Di Sekolah Dan Lingkungan Sekitar Anak* (Jakarta: PT Grasindo, 2008). hal 2.

Jenis-jenis *bullying* telah dipaparkan di atas, jadi dapat disimpulkan bahwa menurut Sejiwa, *bullying* dibagi menjadi 3 jenis, yaitu *bullying* fisik, *bullying* verbal, dan *bullying* psikologis. *Bullying* fisik ialah tindakan kekerasan berupa kontak fisik, seperti menendang, menjewer, memukul, dan lain sebagainya. *Bullying* verbal ialah *bullying* berupa lisan dengan tujuan menghina, sedangkan *bullying* psikologis atau *bullying* mental ialah penyerangan terhadap mental seperti mengucilkan, memandang sinis, dan memberikan ancaman. *Bullying* verbal dan *bullying* psikologis memang tidak menyebabkan luka fisik, namun dampaknya seringkali lebih berbahaya daripada luka fisik.

3. Faktor Terjadinya Bullying

Perundungan tidak terjadi begitu saja, pasti ada penyebab atau faktor-faktor kenapa perundungan bisa terjadi. Faktor-faktor terjadinya perundungan bisa terjadi karena 4 hal, diantaranya adalah:

a. Keluarga

Keluarga merupakan salah satu faktor kenapa seseorang bisa melakukan perundungan, terutama seorang anak yang memiliki keluarga yang tidak harmonis dan sering bertengkar, sehingga anak menganggap bahwa tindakan kekerasan merupakan suatu hal yang lazim atau biasa untuk menyelesaikan sebuah masalah. Di sisi lain, kurangnya perhatian dan kasih sayang dari orang tua membuat anak merasa kesepian dan mencari perhatian dari luar, sehingga anak

mudah bergaul dengan siapa saja tanpa memperdulikan apakah temannya ini baik atau tidak.

b. Media Massa

Media massa merupakan hal yang sangat berpengaruh pada cara berpikir anak, terutama media digital seperti Instagram, Facebook, Tiktok, Youtube, dan aplikasi digital lainnya yang saat ini berkembang dengan sangat pesat. Tontonan yang kurang baik sering muncul tanpa dicari, jika hal tersebut dilihat tanpa pendampingan dari orang disekitar, maka anak akan berpotensi melakukan hal yang serupa kepada teman-temannya.

c. Teman Sebaya

Teman sebaya merupakan salah satu faktor pendukung terjadinya perilaku perundungan, terutama jika seorang anak mendapatkan lingkungan (*circle* pertemanan) yang mendukung atau menormalisasi perilaku perundungan tersebut, dengan adanya dukungan dan validasi dari orang disekitar, maka anak cenderung akan tetap melakukan perundungan meskipun ia tau bahwa tindakan tersebut tidak baik.

d. Lingkungan Sosial dan Budaya

Lingkungan sosial dan budaya yang buruk sangatlah berpengaruh terhadap perilaku seorang anak, anak cenderung akan menjadi agresif dan berbuat onar jika anak tersebut tumbuh dan

besar di lingkungan yang penuh kriminal, politiknya sedang kacau, dan keadaan ekonomi yang tidak stabil.¹¹

Berdasarkan faktor-faktor yang telah dijabarkan diatas, dapat disimpulkan bahwa pemicu terjadinya perundungan adalah karena faktor lingkungan. Dimulai dari lingkungan keluarga dan masyarakat yang kurang baik, lingkungan pertemanan yang buruk, sampai lingkungan online (media digital) yang menampilkan tontonan-tontonan yang kurang pantas.

4. Dampak Bullying

Perundungan tidak hanya sekadar pengertian, jenis-jenis, dan faktor apa saja yang mempengaruhi. Ada hal lain yang harus diperhatikan karena ini tidak kalah pentingnya, yaitu dampak. Dampak merupakan hal yang amat serius, karena ini menimpa tidak hanya kepada korban perundungan, para pelaku perundungan juga merasakan dampak negatif dari perilaku ini, Ada beberapa dampak perundungan bagi korban korban maupun pelaku, dampak-dampak tersebut yaitu:

a. Dampak Bagi Korban

1) Mengalami Ketakutan dan Kecemasan

Bagi korban perundungan, terdapat rasa takut dan cemas yang dialami, sehingga korban takut ke kamar mandi, takut jalan di lorong, dan takut pulang sendirian, sehingga ini menjadi

¹¹ Masdin, 'Fenomena Bullying Dalam Pendidikan', *Jurnal Al-Ta'dib*, 2021.

penyebab korban enggan datang ke sekolah dan pada akhirnya berimbas pada prestasi akademiknya.

2) Kehilangan Kepercayaan Diri

Akibat perundungan yang dialaminya, korban cenderung meragukan dirinya sendiri dan kehilangan kepercayaan diri, dan merasa tidak sebaik orang yang membully nya dalam berbagai aspek, hal ini akan membuatnya takut untuk mencoba hal baru sampai ia dewasa.

3) Mengisolasi Diri

Korban perundungan merasa dirinya tidak diterima oleh siapapun, merasa dibuang hingga ia menjauhkan diri dari keramaian, bahkan menjaga batas kepada teman maupun keluarganya.

4) Sulit Membentuk Hubungan

Korban perundungan akan sulit menjalin hubungan dengan orang lain, sehingga korban akan kesulitan mendapatkan teman, hal tersebut terjadi karena korban mengalami trauma sehingga korban sulit percaya kepada orang lain (*trust issue*).

5) Memicu Gangguan Mental

Korban perundungan akan mengalami gangguan mental seperti *anxiety disorder*, bahkan jika tindakan bullying yang diterima sudah sangat parah, anak berpotensi akan mengalami *post-traumatic stress disorder* (PTSD), jika hal ini terjadi, maka anak

akan melakukan tindakan yang ekstrem seperti melukai diri sendiri atau bahkan sampai bunuh diri.

6) Masalah Kesehatan Fisik

Pada beberapa kasus perundungan korban mengalami masalah kesehatan fisik yang dapat kita lihat, seperti luka memar, sakit kepala, jantung berdebar, bahkan penyakit serius lainnya yang mengakibatkan anak dilarikan ke rumah sakit.

7) Penurunan Prestasi Akademik

Kasus perundungan benar-benar sangat mempengaruhi prestasi akademik korban, korban yang mengalami rasa takut, rasa cemas, cenderung akan takut belajar dan tidak fokus dalam menerima materi pembelajaran.

b. Dampak Bagi Pelaku

- 1) Prestasi akademik yang menurun, karena penangguhan yang diberikan oleh sekolah
- 2) Memiliki benih-benih menjadi kriminal saat ia dewasa
- 3) Sulit mendapatkan lingkungan dan relasi yang baik karena sudah dikenal jelek
- 4) Ketika dewasa, cenderung akan melakukan tindakan-tindakan yang melanggar norma seperti kekerasan seksual,

penyalahgunaan obat-obatan, membuat onar, dan lain sebagainya.¹²

Dampak *bullying* benar benar nyata adanya, dan hal tersebut dapat dirasakan oleh korban dan pelaku. Dampak *bullying* juga sangat berpengaruh dalam kehidupan, di mana dampak tersebut dapat dirasakan bukan hanya saat ini tapi juga di masa yang akan datang.

¹² Ihda Fadila, '7 Dampak Bullying Di Sekolah Bagi Korban Dan Pelaku', *Hellosehat.Com*, 2025.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif, di mana metode yang dipakai adalah studi kasus. Penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian pada obyek yang alamiah yang berdasar pada filsafat post positivisme, pada penelitian ini peneliti menjadi instrumen kunci, di mana teknik pengambilan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), dan data yang dikumpulkan bersifat induktif atau kualitatif, hasil dari penelitian ini lebih mengedepankan makna dari pada generalisasi.¹ Selanjutnya yaitu metode penelitian, dalam penelitian ini, peneliti memakai metode studi kasus. Studi kasus berasal dari bahasa inggris yakni “*Case Study*”. Kata “Kasus” diambil dari kata “*Case*” yang artiya kasus, kajian, dan juga peristiwa. Studi kasus adalah sebuah penelitian kualitatif di mana seorang peneliti mencari informasi dalam sebuah fenomena (kasus) secara mendetail dan mendalam dengan cara menggunakan berbagai sumber informasi seperti wawancara, observasi, dokumentasi, dan laporan.²

¹ Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, Dan Disertasi* (Bandung: Alfabeta, 2015), 24.

² Dimas Assyakurrohim, ‘Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif’, *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 2023.

Penyusunan yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian lapangan, hal ini bertujuan untuk mendeskripsikan berbagai masalah yang terjadi yang ada kaitannya dengan masalah yang akan diteliti.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti akan mendeskripsikan penelitian ini secara sistematis tentang “Peran Guru PAI dalam mencegah perilaku *Bullying* di SD Negeri 1 Tegineneng”, dalam penelitian ini juga, peneliti akan menjelaskan secara faktual berdasarkan dengan data-data yang sudah dikumpulkan.

2. Sifat Penelitian

Penelitian pada kali ini berupa deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan sebuah hasil penelitian yang berupa fakta dan bukan opini, dimana masalah yang dirumuskan sifatnya tidak terlalu luas, penelitian ini juga berfungsi guna memberikan penjelasan, deskripsi, serta validasi tentang sebuah kasus yang sedang diteliti.³ Tujuan dari menggunakan pendekatan deskriptif adalah untuk menjelaskan secara gamblang dan memahami secara utuh tentang permasalahan yang terjadi yang dialami oleh guru PAI dalam mencegah perilaku perundungan di SD negeri 1 Tegineneng.

B. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah sebuah data utama atau sumber asli yang diambil oleh seseorang saat melakukan penelitian. Definisi lain tentang data

³ Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian* (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), 7.

primer adalah sebuah data yang diperoleh langsung dari lapangan di mana data tersebut didapatkan melalui proses seperti wawancara, eksperimen, survei, dan lain sebagainya. Data Primer biasanya bersifat spesifik karena menyesuaikan apa yang dibutuhkan oleh peneliti.⁴ Data primer yang diambil pada penelitian ini, dilakukan dengan cara melakukan aktivitas langsung dengan guru PAI dan para siswa di SD Negeri 1 Tegineneng, sehingga data yang didapat bersifat aktual dan kredibel.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan secara tidak langsung di mana data tersebut telah ada melalui sumber lain, dimana media sebagai perantaranya, dalam arti, data sekunder bukan diperoleh langsung oleh peneliti, melainkan mengambil dari penelitian atau dokumen yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, contoh dari data sekunder adalah buku, jurnal akademis, laporan keuangan, data sensus yang dikeluarkan oleh pemerintah, dan lain sebagainya.⁵ Data sekunder yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah dokumen seperti absensi kehadiran, buku catatan khusus, dan dokumen-dokumen lainnya yang peneliti dapatkan dari guru PAI atau pihak sekolah.

⁴ Muh. Yani Balaka, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung: WIDINA BHAKTI PERSADA BANDUNG, 2022), 21.

⁵ D. Alir, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Rajawali Prees, 2005).

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan sebuah proses yang sangat penting dalam sebuah penelitian, dalam mengumpulkan data, prosesnya harus benar dan sesuai agar hasilnya sejalan dengan tujuan penelitian. Kesalahan yang dilakukan ketika mengumpulkan data, berpengaruh pada kesimpulan akhir sehingga penelitian menjadi tidak relevan. Berikut adalah teknik yang dipakai dalam mengumpulkan data pada penelitian ini.

1. Observasi

Observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data dimana seorang peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati kasus atau fenomena yang sedang diteliti. Selanjutnya, peneliti dapat menggambarkan masalah yang kemudian akan dikorelasikan dengan teknik pengumpulan data yang lain, seperti kusioner dan wawancara, dan setelah data terkumpulkan, maka data dari hasil observasi bisa dihubungkan dengan penelitian terdahulu dan teori yang telah peneliti ambil.⁶ Terdapat beberapa macam observasi, diantaranya adalah:

a. Observasi Partisipatif

Observasi partisipatif merupakan observasi yang terlibat secara langsung dengan para peserta, pada observasi ini, peneliti melakukan kegiatan yang sama dengan para peserta, sehingga peneliti benar-benar memahami fenomena atau kasus yang sedang

⁶ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: PENERBIT KBM INDONESIA, 2022). 30.

terjadi, oleh karena itu, data yang didapatkan dari observasi partisipasi lebih natural dan lengkap, karena peneliti mengetahui perilaku dan aktivitas yang dilakukan oleh para peserta penelitian.

b. Observasi Terus Terang atau Tersamar

Pada sebuah penelitian, terdapat sebuah pernyataan dimana seorang peneliti terus terang bahwa ia sedang melaksanakan sebuah penelitian, artinya, mereka para peserta mengetahui dari awal hingga akhir bahwa mereka adalah objek yang sedang diteliti. Namun disisi lain, terdapat sebuah penelitian tersamar, dimana seorang peneliti tidak terus terang dikarenakan terdapat kemungkinan jika datanya rahasia, karena jika peneliti terang terangan, maka akan ada masalah yang timbul seperti kecaman, tidak diberikan izin, dan lain sebagainya.

c. Observasi Tidak Berstruktur

Observasi tidak terstruktur merupakan observasi yang belum jelas arah atau fokus penelitiannya, sehingga observasi yang dilakukan tidak terarah dan belum disiapkan secara sistematis.⁷

Peneliti memakai observasi partisipatif dengan mengamati langsung para siswa sekaligus peneliti ingin mengetahui bagaimana peran guru PAI dalam mencegah perilaku bullying di SD Negeri 1 Tegineneng Pesawaran.

⁷ Heni Juliaika Putri and Sri Murhayati, 'Metode Pengumpulan Data Kualitatif', *Universitas Islam Negeri Syarif Kasim Riau*, 2025.

2. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah percakapan yang dilakukan oleh satu orang dengan orang lainnya dimana hal tersebut memiliki tujuan tertentu, pada proses wawancara, terdapat dua orang yang terlibat, yaitu *interviewer* (pewawancara) dan narasumber. Wawancara merupakan sebuah forum interaksi antara dua belah pihak yang melakukan tanya jawab, dimana salah satu pihak memiliki tujuan untuk mendapatkan informasi.⁸ Ada beberapa jenis wawancara, diantaranya:

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur merupakan wawancara yang sudah dirancang atau sudah ditentukan segala bentuk pertanyaannya, wawancara terstruktur sudah memiliki urutan dan tidak ada perbedaan pertanyaan saat mewawancarai responden. Maka dari itu, wawancara ini lebih efisien karena wawancara ini bersifat konsisten dan mudah dianalisis secara statistik.

b. Wawancara Semi Terstruktur

Wawancara semi terstruktur merupakan proses wawancara yang pertanyaannya sudah dirancang, namun pewawancara memiliki fleksibilitas dimana urutan pertanyaan menyesuaikan jawaban dari setiap responden. Pada wawancara ini, pewawancara bisa

⁸ Rusdin Tahir, dkk. *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF*, Jambi (SON PEDIA PUBLISHING INDONESIA, 2023). 116.

memberikan pertanyaan tambahan agar informasi atau data yang didapat lebih mendalam.

c. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur merupakan proses wawancara yang pertanyaannya bebas tidak terstruktur, dan tidak ada ketentuan atau daftar pertanyaan yang harus diikuti. Wawancara tidak terstruktur biasanya dilakukan dengan tujuan untuk melakukan eksplorasi yang lebih luas terhadap subjek penelitian, sehingga wawancara tidak terstruktur terkesan lebih alami daripada kusioner dan wawancara terstruktur.⁹

Penelitian ini memakai teknik wawancara terstruktur, untuk mengetahui bagaimana peran guru PAI dalam mencegah perilaku *bullying* di SD Negeri 1 Tegineneng.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data di mana seorang peneliti mengumpulkan data berupa gambar, video, dokumen, atau karya dari seseorang yang nantinya akan digunakan sebagai penguat dari teknik pengumpulan metode sebelumnya yaitu observasi dan wawancara.¹⁰

Pada penelitian ini, peneliti memakai metode dokumentasi untuk mengumpulkan data yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian,

⁹ Zainuddin Iba, *Metode Penelitian* (Purbalingga: CV EUREKA MEDIA AKSARA, 2023).294.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013). 240.

yaitu peran guru PAI dalam mencegah perilaku *bullying* di SD Negeri 1 Tegineneng Pesawaran.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik keabsahan data merupakan serangkaian dan prosedur penting pada sebuah penelitian. Untuk memeriksa keabsahan data, dibutuhkan suatu prosedur untuk menjamin keabsahan data tersebut, yaitu triangulasi. Menurut Denzim dan Norman, triangulasi adalah teknik yang dipakai pada penelitian untuk mengkaji fenomena atau kasus yang memiliki keterkaitan, dimana data yang dihasilkan berasal dari sumber yang berbeda dan didapatkan dari metode yang berbeda.¹¹ Ada dua macam triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah sebuah teknik pemeriksaan keabsahan data pada sebuah penelitian, umumnya teknik ini digunakan pada penelitian kualitatif dengan tujuan memperkuat data yang diambil sebelumnya. Dalam teknik ini, peneliti akan membandingkan dan mengecek kembali (*cross check*) berbagai informasi dari sumber yang berbeda.

¹¹ Wiyanda Vera Nur Fajriani, 'Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif', *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 2024.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah teknik yang digunakan oleh periset untuk mencari tahu kebenaran data dengan cara menguji sumber yang sama namun dilakukan dengan teknik yang berbeda. Artinya, peneliti menyilangkan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi dimana data yang dihasilkan akan dikumpulkan untuk menarik sebuah kesimpulan.¹²

Peneliti memakai triangulasi teknik untuk mengumpulkan data, maka dari itu, penelitian ini melakukan wawancara dimana guru PAI adalah narasumber utamanya, kemudian peneliti juga melakukan observasi kepada guru PAI, dan mengumpulkan dokumentasi agar data yang dikumpulkan lebih akurat.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah serangkaian proses yang sangat penting pada sebuah penelitian, teknik ini diperlukan agar informasi yang didapat adalah fakta dan bukan hanya sekadar asumsi. Ada beberapa model analisis data yang dapat divisualisasikan, diantara adalah sebagai berikut:

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data merupakan proses penyeleksian data yang didapatkan dari lapangan maupun transkrip penelitian, setelah data terkumpul, peneliti akan memfokuskan untuk memilih data yang masih

¹² Andarusni Alfansyur dan Mariyani, 'Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber, dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial', *Historis*, 2020.

relevan dan bermakna, dan membuang data yang tidak mempunyai keterkaitan dengan dengan topik penelitian, hal ini dilakukan agar peneliti bisa lebih mudah dalam menarik kesimpulan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data dikondensasi, maka tahapan selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data merupakan proses menampilkan informasi yang telah dikumpulkan dalam bentuk yang sistematis seperti uraian singkat, bagan, diagram, tabel, grafik, dan lain sebagainya. Penyajian data bertujuan untuk menyederhanakan data yang rumit agar lebih mudah dimengerti dan menarik secara visual.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verifying*)

Proses penarikan kesimpulan berlangsung selama proses penelitian dilakukan, sama seperti proses kondensasi data. Setelah semua data terkumpul, peneliti akan mengambil kesimpulan sementara, dan setelah semua dan terkumpul lengkap maka peneliti akan mengambil kesimpulan akhir.¹³ Kesimpulan yang didapatkan awalnya bersifat tentatif dan diragukan, namun dengan bertambahnya data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka kesimpulan kesimpulan tersebut harus diklarifikasikan dan diverifikasikan selama proses penelitian berlangsung. Tujuan dari penarikan kesimpulan adalah untuk merangkum dan menegaskan kembali poin poin yang penting,

¹³ Sirajuddin Saleh, *Mengenal Penelitian Kualitatif* (Gowa: AGMA, 2023).

menjawab rumusan masalah secara logis dan singkat, serta memberikan rekomendasi atau saran pada penelitian yang akan datang.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Profil SD Negeri 1 Tegineneng

SD Negeri 1 Tegineneng merupakan sebuah sekolah tingkat dasar yang berada di bawah naungan pemerintah Kabupaten Pesawaran. Sekolah ini beralamat di Dusun Bumi Jaya Desa Bumi Agung Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung. SD Negeri 1 Tegineneng merupakan SD Negeri tertua di Kecamatan Tegineneng, sekolah ini berdiri sejak tahun 1944 dan mendapatkan surat keputusan dari pemerintah pada tahun 1950. Sekolah ini memiliki letak yang strategis, karena sekolah ini berada di kawasan yang tidak jauh dari kantor polisi, PUSKESMAS, dan pasar sehingga murid-murid yang bersekolah disini berasal dari berbagai Dusun yang ada di Kecamatan Tegineneng. Sekolah ini, di dominasi oleh suku Lampung, dan sisanya adalah suku ogan, sunda, jawa, dan lain sebagainya.

2. Visi dan Misi SD Negeri 1 Tegineneng

a. Visi

“Terwujudnya murid yang berakhlak mulia, cerdas, berkarakter kuat, berjiwa seni dan berwawasan luas”.

b. Misi

- 1) Mengintegrasikan nilai-nilai keimanan, ketaqwaan, dan akhlak mulia dalam setiap kegiatan pembelajaran dan pembiasaan di sekolah.
- 2) Mengembangkan potensi dan kecerdasan murid secara optimal melalui pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan menyenangkan.
- 3) Menumbuhkan karakter gotong royong dan kemandirian melalui kegiatan berbasis proyek dan ekstrakurikuler.
- 4) Menciptakan lingkungan belajar yang bersih, sehat, dan aman untuk menanamkan kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan.
- 5) Meningkatkan kompetensi pendidik dalam menyusun perangkat ajar dan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka.
- 6) Memperkuat peran serta orang tua dan masyarakat dalam mendukung proses pendidikan anak.

3. Kondisi SD Negeri 1 Tegineneng

a. Identitas SD Negeri 1 Tegineneng

- 1) Nama Sekolah : SD Negeri 1 Tegineneng
- 2) NPSN : 10801354
- 3) Status : Negeri
- 4) Bentuk Pendidikan : Sekolah Dasar
- 5) Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah
- 6) SK Pendirian Sekolah : 800/12/III/1950
- 7) Tanggal SK Pendirian : 1950-01-01
- 8) SK Izin Oprasional : 420/168/III/.01/SD/XII/2015
- 9) Tanggal SK Izin Oprasional : 2015-12-31

b. Lokasi Sekolah SD Negeri 1 Tegineneng

SD Negeri 1 Tegineneng terletak di Dusun Bumi Jaya Desa Bumi Agung Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung. SD Negeri 1 Tegineneng dari arah utara berbatasan langsung dengan rumah warga, dari arah barat berbatasan langsung dengan Jl. Lintas Sumatera, dari arah selatan berbatasan langsung dengan Jl. Raya Tegineneng-Metro dan Pasar Tegineneng, dan dari arah timur sekolah ini berbatasan langsung dengan Masjid Jamie An-Nasihah yang dikelilingi oleh rumah warga. Sekolah ini memiliki letak yang strategis, karena tepat berada di pertigaan jalan

Kecamatan Tegineneng, di mana daerah tersebut terdapat Pasar, POLSEK, PUSKESMAS, dan ruko-ruko besar.

c. Sarana dan Prasarana SD Negeri 1 Tegineneng

Peneliti telah melakukan observasi langsung ke lapangan, hal tersebut dilakukan karena peneliti ingin melihat langsung bagaimana sarana dan prasarana pada setiap ruangan yang ada di sekolah, dan berdasarkan hasil observasi tersebut peneliti menemukan bahwa sarana dan prasarana di SD Negeri 1 Tegineneng tergolong cukup baik, sarana dan prasarana tersebut sudah sangat layak untuk ditempati dengan aman dan nyaman. Sarana dan prasarana tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1

Keadaan Sarana dan Prasarana Belajar

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Ruang Kelas	12
2.	Ruang Perpustakaan	1
5.	Ruang Pimpinan	1
6.	Ruang Guru	1
8.	Ruang UKS	1
9.	Ruang Toilet	4
10.	Ruang Gudang	1
Total		21

Sumber : Profil SD Negeri 1 Tegineneng

d. Data Guru

Guru atau pendidik adalah peran yang harus dimiliki dalam proses belajar mengajar, maka dari itu peneliti akan memberikan data guru di SD Negeri 1 Tegineneng Pesawaran dalam bentuk tabel di bawah ini:

Tabel 4.2
Data Guru SD Negeri 1 Tegineneng

No	Nama	Jabatan
1.	Helmalita, S.Pd	Kepala Sekolah
2.	Nuriyana, S.Pd	Guru Kelas III
3.	Rofiwati, S.Pd	Guru Kelas I
4.	Ary Susanti, S.Pd., M.Pd	Guru PJOK Kelas I-VI
5.	Desi Ariani, S.Pd	Guru Kelas V
6.	Age R Simanjuntak, S.Pd	Guru Kelas V
7.	Rostiyana, S.Pd	Guru Kelas VI
8.	Ira Desmayeni, S.Pd	Guru Kelas IV
9.	Nunik Prastiwi, S.Pd	Guru Kelas VI
10.	Gusti Viani, S.Pd	Guru Kelas III
11.	Sumilah, S.Pd	Guru Kelas I
12.	Meirina Wati Putri, S.Pd	Guru Kelas II
13.	Bagus Irawan, S.Pd	Guru PAI Kelas I-VI
14.	Merea Dinata, S.Pd	Guru B. Inggris Kelas III-VI
15.	Nurul Asna Sari	Guru B. Lampung Kelas I-VI

Sumber : Profil SD Negeri 1 Tegineneng

e. Data Jumlah Siswa

Tabel 4.3

Keadaan Peserta Didik di SD Negeri 1 Tegineneng

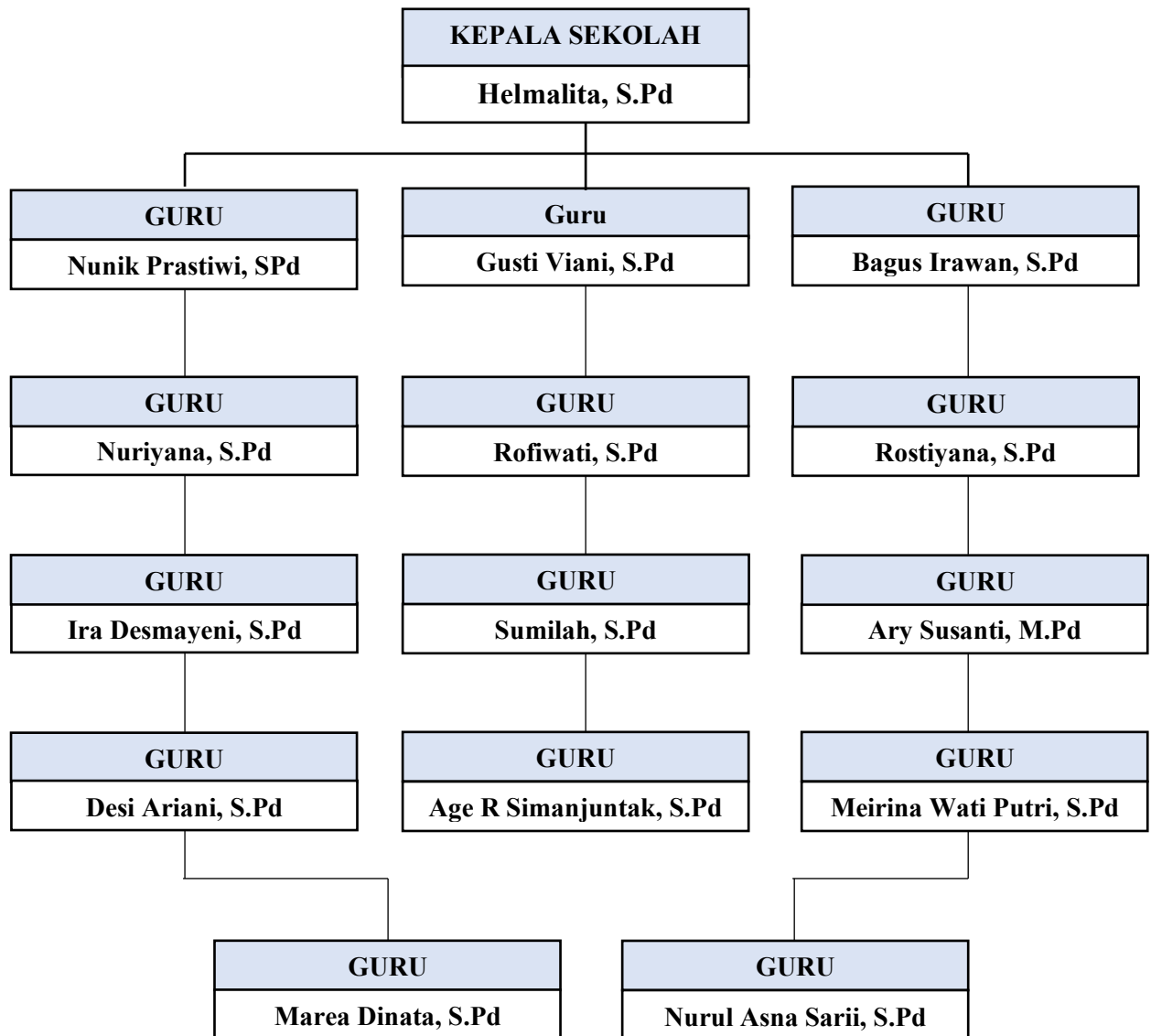
Laki-laki	Perempuan	Total
76	86	162

Sumber : Profil SD Negeri 1 Tegineneng

4. Struktur Organisasi SD Negeri 1 Tegineneng

Struktur organisasi yang ada di SD Negeri 1 Tegineneng Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung pada tahun ajaran 2025/2026 terdiri dari beberapa orang yang mengelola sekolah tersebut, maka dari itu, untuk lebih rincinya, struktur organisasi di SD Negeri 1 Tegineneng akan dijabarkan sebagai berikut:

Gambar 4.1
Struktur Organisasi di SD Negeri 1 Tegineneng

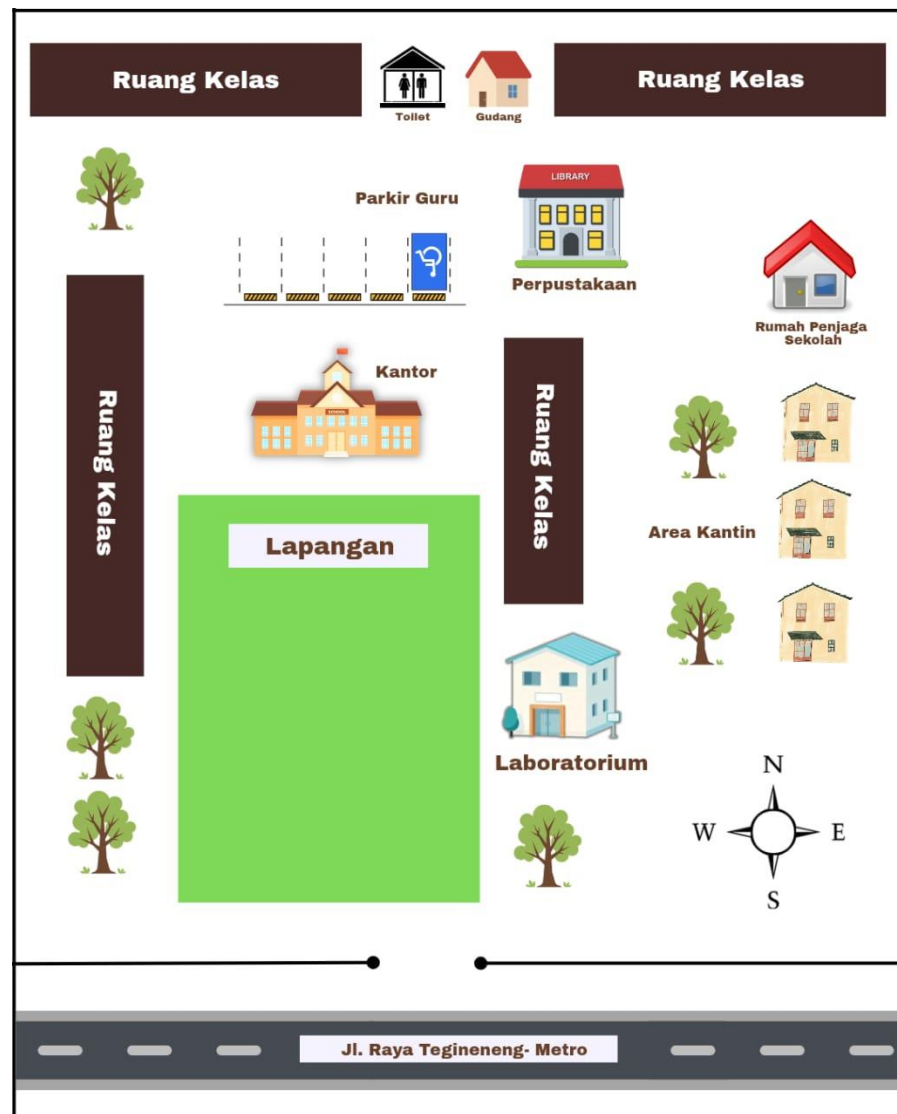


Sumber: Profil SD Negeri 1 Tegineneng

5. Denah Lokasi SD Negeri 1 Tegineneng

Gambar 4.2

Denah Lokasi SD Negeri 1 Tegineneng



B. Temuan Khusus

1. Bentuk Perilaku Bullying di SD Negeri 1 Tegineneng

Bentuk perilaku *bullying* yang terjadi di SD Negeri 1 Tegineneng bermacam-macam, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Bapak berinisial BI selaku guru PAI, beliau mengatakan bahwa:

Bullying masih sering terjadi di sini, kalo untuk bentuk bullying yang paling sering terjadi sih bullying verbal, *bullying* fisik, dan *bullying* psikologis atau mental, contoh *bullying* verbal ya seperti mengejek nama orang tua, mengejek fisik orang lain, terus untuk *bullying* fisik yang paling sering terjadi sih narik jilbab, mencubit, dan menendang, kalo untuk bullying psikologis ya kaya silent treatment, mandang sinis, atau ga mau nemenin hingga pada akhirnya si anak ngerasa dikucilkan, cuma dalam beberapa kasus anak gak berani lapor, karena dia diancam dan takut malah semakin dibully.³⁷

Ungkapan yang disampaikan oleh Bapak Bagus Irawan tersebut sesuai dengan penelitian yang berjudul “Peningkatan Kesadaran Remaja Tentang Dampak Bullying Terhadap Kesehatan Mental” yang mengemukakan bahwa korban *bullying* merasa malu dan takut untuk melapor kepada guru, karena pembully mengancam akan melakukan hal yang lebih parah jika korban berani melapor.³⁸

³⁷ BI, ‘Wawancara Dengan Guru PAI SD Negeri 1 Tegineneng’, SD Negeri 1 Tegineneng: 25 Mei 2026.

³⁸ Siti Marlina, dkk. ‘Peningkatan Kesadaran Remaja Tentang Dampak Bullying Terhadap Kesehatan Mental’, *Jurnal Pengabdian Masyarakat Putri Hijau*, 2024.

Ungkapan lain mengenai *bullying* juga disampaikan oleh wali kelas

III A, yaitu Ibu berinisial GV, ia mengatakan bahwa:

Dari dulu *bullying* udah sering terjadilah ya, yang paling sering terjadi sama siswa di sekolah ini sih ngejek kekurangan orang lain, bahkan sampe ada yang dipukul, dan yang kaya gitu biasanya dilakuin sama anak nakal yang ngerasa lebih hebat dan ngerasa lebih berkuasa.³⁹

Ungkapan tersebut sejalan dengan pendapat Sejiwa yang mengungkapkan bahwa *bullying* dilakukan oleh sekelompok atau individu yang merasa lebih berkuasa daripada orang lain, oleh karena itu *bullying* seringkali dilakukan oleh orang yang lebih kuat dan menimpa orang-orang yang lebih lemah.⁴⁰

Selain itu, Ibu berinisial NY selaku guru kelas III B juga memberikan ungkapan terkait *bullying*, ia mengungkapkan bahwa:

Bullying mah terjadi ke siapa aja, mau dia laki-laki ataupun perempuan, cuma selama saja ngajar disini memang korban yang paling rentan ya perempuan, bentuk *bullying* yang paling sering terjadi ya gak jauh jauh dari narik jilbab, memukul, bertindak usil atau jahil, terus cewenya nangis ngadu ke kantor⁴¹

Hal tersebut sesuai dengan data yang diberikan oleh Godstat yang bersumber dari JPPI (Jaringan Pemantau Pendidikan Indonesia) dan KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia) yang menyatakan bahwa

³⁹ GV, 'Prasurvey Dengan Guru Kelas Terkait Bullying', SD Negeri 1 Tegineneng: 31 Maret 2026.

⁴⁰ Yayasan Semai Jiwa Amini, *Bullying: Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak* (Jakarta: PT Grasindo, 2008). 2.

⁴¹ NY, 'Prasurvey Dengan Guru Kelas Terkait Bullying', SD Negeri 1 Tegineneng: 31 Maret 2026.

korban *bullying* didominasi oleh perempuan, dengan persentase sebanyak 66,5%, dan laki-laki sebanyak 33,5%.⁴²

Setelah melakukan wawancara bersama guru PAI dan beberapa guru kelas, peneliti juga mewawancarai beberapa siswa terkait bentuk-bentuk *bullying* yang pernah terjadi atau ia alami, salah satunya yaitu siswi kelas IV B berinisial DP, ia mengatakan bahwa:

“Aku sering dibully sama kawan-kawan aku, diejekin badannya pendek, nama ayahku juga di ejek-ejek, terus kalo istirahat jilbab aku suka ditarik-tarik sama anak cowo, terus kalo misalnya aku lepas sepatu, sepatuku suka dilempar-lempar, kadang juga disumputin sama mereka”.⁴³

Hal serupa juga disampaikan oleh siswa kelas V A berinisial KR, dimana ia sering dijadikan bahan usil dan bahan ejekan oleh teman-temannya, ia mengatakan bahwa:

“Biasanya kalo ada tugas mereka nyontek terus sama aku, kalo g dikasih mereka marah, bahkan mereka sampe mukul kepalaku, kadang kalo lagi bercanda mereka berlebihan, suka ngeludahin bangku orang, makanya aku jarang main sama mereka, lebih suka sendiri”.⁴⁴

⁴² Pusiknas. ‘Data Gabungan: Jumlah Kasus Perundungan Naik Dua Kali Lipat’, *Pusiknas.Polri.Go.Id*, 2025.

⁴³ DP, ‘Wawancara Dengan Siswa Kelas IV B’, SD Negeri 1 Tegineneng: 25 Mei 2026.

⁴⁴ KR, ‘Wawancara Dengan Siswa Kelas V A’, SD Negeri 1 Tegineneng: 25 Mei 2026.

Selanjutnya peneliti mewawancarai siswi kelas IV A berinisial HS terkait kasus *bullying* yang sering menimpa dirinya, ia mengatakan bahwa:

Bullying itu artinya buat sakit hati orang kak, aku sering dibully sama kawan-kawanku, kadang kalo aku gak nurutin kemauan mereka, mereka langsung jauhkan aku, ngediemin aku sampe berhari-hari, aku sedih banget, kalo sampe dirumah aku nangis, cuma aku ga cerita sama orang tuaku, ga cerita juga ke guru, karena aku malu dan takut.⁴⁵

Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada siswa kelas V berinisial RF, ia sering dibeda-bedakan karena tingkat lakunya yang sedikit feminin, ia mengatakan bahwa:

“Aku sering diejek sama mereka, sering dikatain betit karena gak mau main bola, kadang aku sakit hati banget tapi cuma diem aja, gak mau ngadu ataupun lapor ke guru, karena kalo aku ngelapor nanti dikatain tukang ngadu, lebay, makanya kadang aku pendem sendiri aja”⁴⁶

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa anak enggan melapor dikarenakan mereka takut akan mendapatkan cemoohan dari teman-teman mereka, mereka takut dibilang lebay, cengeng, atau tukang ngadu. Selain itu, mereka juga takut jika tindakan *bullying* yang mereka terima akan semakin parah, hal itu yang menyebabkan anak cenderung diam ketika menjadi korban *bullying*.

⁴⁵ HS, ‘Wawancara Dengan Siswa Kelas IV A’, SD Negeri 1 Tegineneng: 25 Mei 2026.

⁴⁶ Rian Fahrezi, ‘Wawancara Dengan Siswa Kelas V’, SD Negeri 1 Tegineneng: 25 Mei 2026.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada guru kelas VI A berinisial NP, terkait apa yang menyebabkan seorang anak menjadi pelaku *bullying*, dalam wawancara tersebut ia mengatakan bahwa:

Bullying tuh bahaya banget, ga cuma korban tapi pelaku juga kena dampak negatifnya, kalo terkait kenapa anak bisa jadi tukang bully, sejauh yang saya pahami, mereka itu ngerasa kuat karena mereka berkelompok, yang lebih *gerot* bertindak semena-mena, terus juga ada dominan suku di antara mereka dimana pribumi merasa lebih berkuasa, selain itu faktor orang tua juga berpengaruh banget, banyak dari mereka yang punya orang tua kurang perhatian, makanya mereka cari perhatian dari luar.⁴⁷

Hal serupa juga dijelaskan oleh guru kelas VI B berinisial RY, ia mengatakan bahwa:

Bullying dari dulu emang sering terjadi sih disini, apalagi lingkungan kita ini orangnya senggol bacok, dari rumah mereka udah hidup keras, sehingga hal-hal atau kebiasaan buruk mereka tersebut dibawa-bawa sampe ke sekolah, ditambah lagi sekarang udah jaman modern, konten-konten ga mendidik bertebaran di FYP, tanpa dicari konten tersebut muncul, anak-anak jaman sekarang meskipun masih SD mana ada sih yang ga punya HP, rata rata punya semua, mereka liat konten-konten kekerasan, tapi anak seusia mereka masih belum bisa ngefilter hal hal kaya gitu, makanya ga heran banyak anak anak melakukan hal buruk ya karena pengaruh sosial media.⁴⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat digaris bawahi bahwa bentuk *bullying* yang paling sering terjadi di SD Negeri 1

⁴⁷ NP, 'Wawancara Dengan Guru Kelas VI', SD Negeri 1 Tegineneng: 27 Mei 2026.

⁴⁸ RY, 'Wawancara Dengan Guru Kelas VI', SD Negeri 1 Tegineneng: 27 Mei 2026.

Tegineneng adalah *bullying* fisik, *bullying* verbal, dan *bullying* psikologis. *Bullying* fisik yang sering diterima oleh korban seperti menendang, memukul kepala, dan menarik jilbab, sedangkan *bullying* verbal seperti mengejek nama atau pekerjaan orang tua, menghina perilaku, dan menghina fisik, kemudian contoh dari *bullying* psikologis tidak lain seperti memberikan *silent treatment*, mengancam, dan memandang sinis kepada sesama temannya.

2. Dampak Perilaku Bullying di SD Negeri 1 Tegineneng

Peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada siswa kelas IV dan V di SD Negeri 1 Tegineneng. Pada hari senin pagi saat jam upacara peneliti menemukan siswa berinisial IH yang menunggu di gerbang dan enggan masuk sekolah sebelum upacara selesai. Setelah selesai upacara peneliti mewawancarai anak tersebut, dan dia mengatakan bahwa:

“Saya malu kak kalo ikut upacara, soalnya baju putih saya udh kuning, celana saya juga warnanya udah pudar, saya sering jadi bahan ejekan sama kawan-kawan saya kalo saya ikut upacara, makanya saya nunggu selesai aja upacaranya”⁴⁹

Hal tersebut juga dijelaskan oleh Ibu berinisial AS selaku guru kelas V yang mengatakan bahwa:

“Dia dari kelas I sering diejekin sama kawan-kawannya karena pakaiannya yang udah lusuh, dia emang dari kalangan orang ga mampu,

⁴⁹ IH, Wawancara Siswa Kelas V SD Negeri 1 Tegineneng, 1 Juni 2026.

selain malu ikut upacara, dia juga kadang ga masuk sekolah kalo abis diejekin sama kawan-kawannya”⁵⁰

Peneliti juga melakukan observasi dan wawancara kepada siswi berinisial RP kelas V, pada hari Selasa saat jam istirahat, peneliti melihat siswi tersebut menangis dan mengadu ke kantor, ia sering menjadi korban *bullying* karena ia berasal dari kalangan orang yang mampu dan memiliki uang jajan yang banyak, saat peneliti melakukan wawancara, ia mengatakan bahwa

Aku sering di tegik kak sama kawanku, kalo aku ga ngasih mereka marah, kalo misalnya pulang sekolah mereka cegat aku dijalan buat minta uang jajanku, mereka juga suka ngambil pensil, pena, dan penghapusku secara paksa, kadang rasanya aku pengen banget pindah sekolah, aku gak tahan sama kelakuan mereka, aku udah sering lapor sama bu guru, mereka juga udah sering dimarahin, tapi masih aja gak kapok-kapok⁵¹

Hal serupa juga disampaikan oleh siswi berinisial NI kelas IV, pada saat peneliti melakukan wawancara ia mengatakan bahwa:

“Alat tulisku suka diambil sama mereka, tapi mereka gak mau ngaku, mereka udah sering kaya gitu, cuma aku diem aja, aku tahan-tahanin, kadang aku suka males masuk kelas kalo ada mereka”⁵²

Peneliti juga melakukan wawancara kepada siswi berinisial ZA kelas V B terkait dampak *bullying* yang diterima oleh dirinya, pada saat wawancara ia mengatakan bahwa:

⁵⁰ AS, Wawancara Guru Kelas V SD Negeri 1 Tegineneng, 1 Juni 2026.

⁵¹ RP, Wawancara Siswa Kelas V SD Negeri 1 Tegineneng, 1 Juni 2026.

⁵² NI, Wawancara Kelas IV SD Negeri 1 Tegineneng, 1 Juni 2026.

Mereka kalo lagi belajar berisik banget kak, terus jail lagi, suka ngelemparin kertas sama batu, kadang suka nendang nendang kursi, nyoret-nyoret buku orang, gara gara mereka aku jadi ga konsentrasinya belajarnya, terus kalo misalnya istirahat terus aku kantin ,mereka ngacak ngacak mejaku, mejaku juga dicoret-coret pake *tip-x*. Aku belajarnya bener bener jadi ga fokus gara-gara mereka.⁵³

Hal serupa juga dikatakan oleh siswi berinisial RF kelas V B, siswi tersebut merupakan salah satu siswi yang sering mendapatkan peringat, namun ia mengalami penurunan nilai akademik setelah kenaikan kelas, pada saat wawancara ia mengatakan bahwa:

“Semenjak naik kelas V aku sering dibully sama kawanku karena gak mau ngasih contekan, gara gara dimintain terus akhirnya aku males dan jadi jarang belajar, dan sekarang nilaiku turun, kalo ulangan jarang dapet nilai gede lagi.”⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas, guru kelas V yaitu Ibu AS mengatakan bahwa:

“Bullying bahaya banget, ga cuma luka fisik, tapi luka batin juga, yang jadi permasalahan tuh kalo anak udah kena bully, dia jadi males sekolah, dan akhirnya jarang belajar dimana hal tersebut ngaruh banget ke nilai atau prestasi akademiknya.”⁵⁵

Menurut para narasumber yang telah diwawancarai, maka dapat disimpulkan bahwa dampak *bullying* yang paling sering terjadi kepada

⁵³ Zahra Ariyana, Wawancara Siswi Kelas IV SD Negeri 1 Tegineneng, 2 Juni 2026.

⁵⁴ RF, Wawancara Siswi Kelas V SD Negeri 1 Tegineneng, 2 Juni 2026.

⁵⁵ AS, Wawancara Guru Kelas V SD Negeri 1 Tegineneng, 1 Juni 2026.

korban adalah enggan ke sekolah, menjadi sulit berinteraksi dengan orang sekitar, serta mengalami penurunan prestasi akademik

3. Peran Guru PAI dalam Mencegah Perilaku *Bullying* di SD Negeri 1 Tegineneng

Peran guru merupakan suatu aspek penting yang sangat dibutuhkan oleh peserta didik, hal tersebut dilakukan demi tercapainya proses pembelajaran yang optimal. Namun pada penelitian ini peran guru akan lebih dikerucutkan pada guru PAI, karena guru PAI memiliki peran strategis dalam mencegah *bullying*, karena mata pelajaran PAI menanamkan nilai akhlak, empati, dan kasih sayang antar sesama, dimana hal tersebut sesuai dengan ajaran agama Islam. Peneliti juga akan memaparkan apa peran guru PAI dalam mencegah perilaku *bullying* melalui wawancara yang dilakukan bersama guru PAI SD Negeri 1 Tegineneng, untuk lebih rincinya, akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Peran Guru PAI Sebagai Motivator

Peran guru sebagai motivator tidak hanya terpaku pada pembelajaran di kelas, melainkan pembangunan emosional agar siswa lebih berani, semangat, dan giat dalam belajar. Guru PAI yang berhasil akan membuat pelaku *bullying* termotivasi membangun

self-eksteem tanpa menjatuhkan orang lain, sedang korban termotivasi agar bangkit dan tidak terpuruk.

Seperti yang dijelaskan oleh Bapak BI tentang bagaimana dirinya memberikan motivasi kepada siswa agar terhindar dari perilaku bullying di sekolah, ia mengatakan bahwa:

Beberapa kali sering saya sampaikan ke siswa di akhir pembelajaran, saya memberikan penguatan dan motivasi kepada mereka, baik itu pelaku maupun korban, kedua belah pihak ini harus dibimbing, mulai dari pelaku yang tak henti-hentinya saya arahkan, dan korban yang tak pernah lelah saya berikan motivasi agar mereka bangkit dan tidak terpuruk.⁵⁶

Hal tersebut sejalan dengan ungkapan siswi kelas V B berinisial HS yang mengatakan bahwa:

“Kalo aku nangis aku dipanggil ke kantor suruh istirahat, dan selalu di nasehatin sama Bu Nunik, terus juga aku seneng banget kalo di kasih motivasi sama Pak Bagus”⁵⁷

Hal tersebut juga disampaikan oleh siswi kelas V A berinisial DP, ia mengatakan bahwa:

“Setiap ada masalah di kelas, apalagi ada bullying, pasti dipanggil ke kantor Kak, dikasih motivasi biar tetep semangat belajarnya, dikasih arahan juga biar kita tetep kuat terus, Pak Bagus juga bilang, kalo Allah selalu ada disisi kita”⁵⁸

⁵⁶ BI, Wawancara Guru PAI Mengenai Peran Guru, SD Negeri 1 Tegineneng: 3 Juni 2026.

⁵⁷ HS, Wawancara Siswa Kelas V SD Negeri 1 Tegineneng, 3 Juni 2026.

⁵⁸ DP, Wawancara Siswa Kelas V, SD Negeri 1 Tegineneng: 3 Juni 2026.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dipaparkan, maka peneliti akan menyimpulkan bahwa peran guru PAI sebagai motivator adalah memberikan arahan dan penguatan, terutama bagi korban, hal tersebut dilakukan agar para korban semangat dan bisa bangkit dari keterpurukan, peran guru PAI sebagai motivator ini tidak hanya berlangsung sehari atau dua hari, tapi setiap di akhir proses pembelajaran.

b. Peran Guru PAI Sebagai Pembimbing

Peran guru PAI sebagai pembimbing tidak hanya sebatas memberikan materi selama proses pembelajaran dikelas, tetapi guru PAI harus mendampingi secara optimal selama proses pembelajaran tersebut berlangsung. Selain itu, guru PAI juga berperan untuk membimbing agar anak-anak terhindar atau tidak menjadi bagian dari perilaku *bullying* baik itu sebagai pelaku maupun korban.

Peneliti mewawancarai salah satu siswa kelas V berinisial AF terkait peran guru PAI sebagai pembimbing, dalam wawancara tersebut ia mengatakan bahwa:

“Pak Bagus kalo dikelas suka ngasih nasihat, katanya meskipun kita kuat dan hebat kita gak boleh ngerasa lebih hebat dari siapapun, kita ga boleh sombong, kita juga ga boleh ngelukain orang orang di sekitar kita, kita harus saling jaga.”⁵⁹

⁵⁹ Ahmad Farhan, Wawancara Siswa Kelas V SD Negeri 1 Tegineneng, 03 Juni 2026.

Hal tersebut merupakan implementasi dari Q.S Luqman ayat 18, dimana Allah memerintahkan kita untuk tidak memalingkan wajah dan tidak bersifat angkuh atau sombong di hadapan manusia.⁶⁰

Ungkapan lain juga disampaikan oleh salah satu siswa kelas V A berinisial JK, ia mengatakan bahwa:

“Kita kalo dikelas usil dikit pasti langsung di omongin sama Pak Bagus, terus juga kalo misalnya lagi jam istirahat atau Pak Bagus lagi ga ada. kalo yang nangisin anak cewe pasti yang nangisin dipanggil ke kantor”⁶¹

Hal tersebut juga dikonfirmasi oleh guru kelas kelas IV berinisial ID, ia mengatakan bahwa:

“Semua guru disini pasti selalu memberikan bimbingan kalo ada anak yang kena bully, tapi guru PAI (Pak Bagus) adalah orang yang paling peka dan ngopenin”⁶²

Hasil wawancara di atas, sesuai dengan hasil observasi peneliti ketika peneliti melihat langsung di kantor di mana guru PAI memberikan bimbingan kepada siswa yang menjadi korban *bullying*, hal ini sejalan dengan peran guru sebagai pembimbing dimana guru tersebut bisa memberikan empati yang lebih sehingga

⁶⁰ Dian Ismiati, dkk, ‘Konsep Sombong Dalam Al-Qur’an: Analisis Surah Luqman Ayat 18 Dalam Tafsir Jalalain’, *Jurnal Ilmiah Filsafah*, 2024.

⁶¹ JK, Wawancara Siswa Kelas V SD Negeri 1 Tegineneng, 03 Juni 2026.

⁶² ID, Wawancara Guru Kelas, SD Negeri 1 Tegineneng: 03 Juni 2026).

bisa mendengarkan segala cerita dan keluh kesah dari para siswa.⁶³ Maka dari itu, berdasarkan wawancara serta hasil observasi, peneliti menyimpulkan bahwa peran guru PAI sudah direalisasikan dengan memberikan arahan secara optimal, dan memberikan bimbingan yang sustainable.

c. Peran Guru PAI Sebagai Mediator

Guru harus bersikap peka kepada seluruh siswa yang ada di sekolah, dalam arti tidak hanya melihat, melainkan mengamati apakah para siswa tersebut terlibat dalam perilaku *bullying* atau tidak, guru harus menjadi mediator ketika siswa terlibat aksi *bullying*, di mana guru menjadi jembatan komunikasi di antara keduanya, baik pelaku maupun korban. Guru sebagai mediator bisa dikatakan sebagai penengah ketika terdapat sebuah masalah yang dialami oleh para siswa, membuat diskusi dan kemudian mencari jalan keluarnya agar masalah tersebut dapat terselesaikan.⁶⁴ Namun pada penelitian ini, peneliti akan fokus pada guru PAI, maka dari itu peneliti telah mewawancarai Pak BI selaku guru PAI SD Negeri 1 Tegineneng terkait perannya sebagai mediator, pada saat wawancara ia menyampaikan bahwa:

Kalo ada murid tertimpa masalah, usahakan kita menjadi pendengar yang baik, jangan langsung memberikan *judgement* apalagi *punishment*, nah, setelah kita mendengar

⁶³ Dewa Ketut Sukardi, '*Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*' Jakarta: Rineka Cipta, 2008).

⁶⁴ Fadillah Ahmad Nur and Wantini, 'PERAN GURU AGAMA DAN PROGRAM MADRASAH DALAM MENGATASI PERILAKU BULLYING SISWA DI MI AL AMIN KAKIANG SUMBAWA', *MUBTADI : Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah*, 2024.

cerita dari kedua belah pihak baru kita memperbaiki keadaan tanpa merugikan siapapun, dengan ini siswa akan melakukan kegiatan yang lebih positif dan ga akan menaruh dendam atau kekecewaan kepada siapapun, terlepas dari mereka kedepan akan melakukan kesalahan ini lagi atau engga ya itu tugas kita sebagai guru yang tiada henti dan tiada lelah untuk memberikan bimbingan serta arahan.⁶⁵

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu berinisial MD selaku guru Bahasa Inggris kelas III-VI, ia mengatakan bahwa:

“Kita sebagai guru harus jadi penengah ya, kalo anak lagi ada masalah kita jangan mendengarkan penjelasan dari satu pihak doang, kita rembukin dan cari solusinya, kita damaikan keduanya, kalo emang udah keterlalu baru kita kasih punishment”⁶⁶

Salah satu siswa kelas IV berinisial CA juga mengungkapkan peran guru PAI sebagai mediator, ia mengatakan bahwa:

“Setiap ada yang nangis pasti dibawa ke kantor, yang nangisin juga pasti dipanggil, terus ditanya tanya gitu kak, terus yang nangisin biasanya disuruh minta maaf, dan yang nangis ditenangin”⁶⁷

Hasil wawancara tersebut sesuai dengan hasil observasi peneliti di mana peneliti melihat ada dua siswa yang sedang bermasalah dan dipanggil ke kantor, siswa yang menangis tersebut dibiarkan diam

⁶⁵ BI, Wawancara Dengan Guru PAI SD Negeri 1 Tegineneng, 03 Juni 2026.

⁶⁶ MD, Wawancara Guru Kelas Di SD Negeri 1 Tegineneng, SD Negeri 1 Tegineneng, 03 Juni 2026.

⁶⁷ CA, Wawancara Dengan Siswa Kelas IV, SD Negeri 1 Tegineneng: 04 Juni 2026.

dan istirahat sejak di kantor, untuk menenangkan diri, ketika ia sudah tenang baru ia diizinkan untuk kembali masuk ke kelas.⁶⁸

Hasil wawancara serta observasi di atas sesuai dengan teori yang mengemukakan bahwa guru seyogyanya bertindak sebagai mediator, dimana guru mempertemukan kedua belah pihak dan kemudian mencari solusi untuk kedua belah pihak agar masalah dapat terselesaikan.⁶⁹

Peran guru sebagai mediator telah dijalankan oleh guru PAI, hal tersebut dilakukan dengan cara mendampingi kedua belah pihak, mendengarkan ceritanya, kemudian mendamaikan dan mencari solusi agar masalah dapat terselesaikan tanpa merugikan siapapun.

C. Pembahasan

Peneliti telah memperoleh hasil temuan khusus, di mana data tersebut didapatkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai peran guru PAI dalam mencegah perilaku bullying di SD Negeri 1 Tegineneng, dan beberapa hasil penelitian tersebut adalah:

1. Bentuk Perilaku Bullying di SD Negeri 1 Tegineneng

a. *Bullying* Verbal

Bentuk *bullying* verbal yang paling sering di alami oleh siswa SD Negeri 1 Tegineneng adalah menghina nama orang tua, dan

⁶⁸ 'Hasil Observasi Di SD Negeri 1 Tegineneng, Kamis, 04 Juni 2026.

⁶⁹ Mulyasa E., '*Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru* ' (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012).

menghina fisik orang lain, salah satu siswa bernama Rian Fahrezi menyatakan bahwa dirinya sering di olok-olok oleh teman sekelasnya karena tidak suka bermain bola, hal tersebut membuat dirinya sakit hati sehingga ia enggan untuk bersosialisasi. Tidak hanya Rian Fahrezi, temannya yang lain yaitu Iwan sering menjadi sasaran ejekan oleh teman-temannya karena bajunya yang kuning dan lusuh, hal tersebut terjadi karena kondisi ekonominya yang tergolong kurang mampu.

Pernyataan korban bullying di atas merupakan gambaran atau contoh bahwa tindakan *bullying* tidak hanya berupa kekerasan pada luka fisik, melainkan perkataan di mana hal tersebut bisa membuat sakit hati seseorang.

b. *Bullying* Fisik

Bullying fisik ialah tindakan menyakiti di mana seseorang menyakiti atau melalui tubuh seseorang, dan bentuk bullying fisik yang paling banyak ditemukan di SD Negeri 1 Tegineneng ialah menarik jilbab, memukul kepala, mendorong dengan sengaja hingga terjatuh, menendang hingga memar, dan lain sebagainya. Salah satu siswi kelas IV yaitu Diana, sering merasakal hal ini.

c. *Bullying* Psikologis

Bentuk *bullying* yang selajutnya yaitu bullying psikologis, jika *bullying* verbal menggunakan perkataan, dan bulyying fisik menggunakan kekerasan fisik, maka bullying psikologis menggunakan perlakuan atau ancaman, contoh dari *bullying* psikologis yang paling sering terjadi di SD Negeri 1 Tegineneng ialah silent treatment, tatapan sinis, dan ancaman jika korban tidak mau mengikuti kemauan korban. Salah satu siswi kelas IV yaitu Rezella sering mengalami ancaman jika ia tidak memberikan uang, tidak hanya ia, siswi kelas IV yaitu Hania juga sering mendapatkan tatapan sinis dan silent treatment dari teman temannya.

2. Dampak Bullying di SD Negeri 1 Tegineneng

Terdapat beberapa dampak *bullying* yang dialami oleh siswa di SD Negeri 1 Tegineneng, dampak-dampak tersebut ialah:

a. Siswa Kurang Percaya Diri

Siswa yang terkena *bullying* cenderung tidak percaya diri, selalu ragu jika ingin melangkah dan tidak sadar akan potensi yang ia miliki, itulah sebabnya mereka takut untuk melakukan suatu hal yang baru, dan lebih memilih untuk diam di kelas tanpa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler apapun.

b. Siswa Enggan ke Sekolah

Banyak siswa yang jadi enggan pergi ke sekolah karena takut akan menjadi ejekan bagi kawan-kawannya, meskipun masalah sudah terselesaikan dan kedua belah pihak sudah damai, namun rasa trauma tidak akan mudah hilang begitu saja, butuh pendampingan yang ekstra agar anak bersemangat lagi untuk pergi ke sekolah.

c. Siswa Kurang Tertarik Untuk Bersosial

Siswa yang menjadi korban *bully* menjadi kurang tertarik untuk bersosial, mereka cenderung melakukan segala sesuatu sendirian tanpa dibantu oleh siapapun, siswa juga menjadi enggan untuk menyapa atau memiliki teman baru.

d. Siswa Menjadi Kurang Konsentrasi Dalam Belajar

Siswa yang menjadi korban *bully* akan menjadi kurang fokus saat belajar, hal itu disebabkan oleh ingatan saat dia di *bully* dan gangguan berkelanjutan yang dilakukan oleh temannya

3. Peran Guru PAI mencegah Bullying

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peran guru PAI dalam mencegah *bullying* di SD Negeri 1 Tegineneng akan dijabarkan sebagai berikut:

a. Memberikan Arahan atau Bimbingan

Guru PAI selalu memberikan arahan dan bimbingan baik itu di dalam atau diluar kelas, ia memberikan arahan tentang bagaimana

caranya agar kita menghargai satu sama lain, guru PAI juga memberikan bimbingan agar kita bangkit dan tidak terpuruk.

b. Melakukan Edukasi yang Sesuai Dengan Ajaran Islam

Guru PAI memberikan edukasi berupa penguatan karakter yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti menghargai satu sama lain, saling menyayangi dan mengasihi, serta tidak pernah merasa lebih baik dari siapapun

c. Melakukan Pendekatan Kepada Siswa

Guru PAI melakukan pendekatan secara personal kepada siswa, hal tersebut dilakukan agar siswa bisa lebih *all out* dan bisa menceritakan masalahnya tanpa malu atau canggung.

d. Bekerjasama dengan Orang Tua

Guru PAI bekerjasama dengan para orang tua untuk memberikan masukan dan informasi terkait masalah yang di hadapi oleh anak, dengan itu, orang tua bisa lebih ekstra dalam mengawasi tumbuh kembang anaknya.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Peneliti akan memaparkan kesimpulan dari hasil penelitian peran guru PAI dalam mencegah perilaku *bullying* di SD Negeri 1 Tegineneng. Pertama, bentuk *bullying* yang sering terjadi di SD Negeri 1 Tegineneng ialah *bullying* verbal, *bullying* fisik, dan *bullying* psikologis. Kedua, dampak *bullying* yang paling sering terjadi di SD Negeri 1 Tegineneng ialah siswa menjadi kurang percaya diri, siswa menjadi enggan untuk berangkat ke sekolah, siswa menjadi kurang tertarik untuk berbaur atau bersosial dengan orang lain, dan yang terakhir yaitu siswa menjadi kurang konsentrasi dalam belajar sehingga hal tersebut mempengaruhi nilai belajar atau prestasi akademiknya. Ketiga, peran guru PAI dalam mencegah perilaku *bullying* di SD Negeri 1 Tegineneng sudah direalisasikan, namun peran tersebut belum bisa berjalan secara optimal, karena terdapat beberapa kendala baik itu yang berasal dari internal di sekolah, maupun eksternal diluar sekolah.

B. Saran

Ada beberapa saran yang akan peneliti sampaikan, saran-saran tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, SD Negeri 1 Tegineneng hanya memiliki 1 guru PAI, peneliti berharap adanya tambahan guru PAI agar lebih memudahkan bimbingan yang akan diberikan siswa secara merata, agar peran guru PAI bisa lebih dimaksimalkan.
2. Untuk guru, peneliti berharap agar guru lebih peka terhadap para siswa, pendekatan secara personal juga harus lebih ditingkatkan agar korban *bullying* tidak merasa canggung atau malu saat menyampaikan ceritanya.
3. Untuk Siswa, siswa harus berhati-hati dalam memilih pergaulan, jangan sampai salah memiliki teman sehingga terhasut untuk melukai orang lain, sesama siswa harus menyayangi dan menjaga satu sama lain, dan yang paling penting adalah mendengar perkataan dan apa yang diperintahkan oleh guru.
4. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan bisa lebih optimal dalam melibatkan siswa baik itu pelaku, korban, maupun orang tua, karena *bullying* itu masalah sistem, bukan hanya tugas guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Fazli, 'EDUCARE : Jurnal Pendidikan Dan Kesehatan Dampak Bullying Di Sekolah Dasar Dan Pencegahannya', *EDUCARE:Jurnal Pendidikan Dan Kesehatan*, 2024, 102–8
- Adilla, Nissa, 'Pengaruh Kontrol Sosial Terhadap Perilaku Bullying Pelajar Di Sekolah Menengah Pertama', *Jurnal Kriminologi*, 2009, 58
- Alir, D., *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Rajawali Prees, 2005)
- Alysa, Diana Putri, 'Wawancara Dengan Siswa Kelas IV B' (SD Negeri 1 Tegineneng: 25 Mei 2026)
- Andarusni Alfansyur, dan Mariyani, 'SENI MENGELOLA DATA: PENERAPAN TRIANGULASI TEKNIK, SUMBER, DAN WAKTU PADA PENELITIAN PENDIDIKAN SOSIAL', *Historis*, 2020
- Anggraini, Cindy, 'Wawancara Dengan Siswa Kelas IV' (SD Negeri 1 Tegineneng: 04 Juni 2026)
- Ariyana, Zahra, 'Wawancara Siswi Kelas IV SD Negeri 1 Tegineneng' (2 Juni 2026)
- Assyakurrohim, Dimas, 'Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif', *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 2023
- B, Coloroso, *Stop Bullying: Memutus Rantai Kekerasan Anak Dari Prasekolah Hingga SMU* (Jakarta: Gramedia, 2003)

———, *Stop Bullying: Memutuskan Rantai Kekerasan Anak Dari Pra Sekolah Hingga SMU* (Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2003)

Balaka, Muh. Yani, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung: WIDINA BHAKTI PERSADA BANDUNG, 2022)

Berliana, Citra, 'Guru; Tugas Dan Peran Dalam Pendidikan', *Universitas Indraprasta PGRI Jakarta*, 2 (2024), 107–13

Desmayeni, Ira, 'Wawancara Guru Kelas SD Negeri 1 Tegineneng' (SD Negeri 1 Tegineneng: 03 Juni 2026)

Detikcom Tim, 'Trauma Siswa Baru SMA Binus Simprug Diduga Dibully-Dipukuli Hingga Masuk RS', *Detiknews.Com*, 2024

Dian Ismiati, dkk, 'Konsep Sombong Dalam Al-Qur'an: Analisis Surah Luqman Ayat 18 Dalam Tafsir Jalalain', *Jurnal Ilmiah Filsafah*, 2024

Dinata, Marea, 'Wawancara Guru Kelas Di SD Negeri 1 Tegineneng' (SD Negeri 1 Tegineneng: 03 Juni 2026)

E., Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012)

Fadila, Ihda, '7 Dampak Bullying Di Sekolah Bagi Korban Dan Pelaku', *Hellosehat.Com*, 2025

Fahrezi, Rian, 'Wawancara Dengan Siswa Kelas V' (SD Negeri 1 Tegineneng: 25 Mei 2026)

- Fajriani, Wiyanda Vera Nur, 'Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif', *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 2024
- Faradila, Riska, 'Wawancara Siswi Kelas V SD Negeri 1 Tegineneng' (2 Juni 2026)
- Farhan, Ahmad, 'Wawancara Siswa Kelas V' (SD Negeri 1 Tegineneng: 03 Juni 2026)
- 'Hasil Observasi Di SD Negeri 1 Tegineneng' (Kamis, 04 Juni 2026)
- Hidayat, Iwan, 'Wawancara Siswa Kelas V' (SD Negeri 1 Tegineneng: 1 Juni 2026)
- I, Wicaksana, *Mereka Bilang Aku Sakit Jiwa* (Yogyakarta: Kanisius, 2008)
- Iba, Zainuddin, *Metode Penelitian* (Purbalingga: CV EUREKA MEDIA AKSARA, 2023)
- In, Behaviour, and S D N Lempuyangan, 'Perilaku School Bullying Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Lempuyangan 1 Yogyakarta School Bullying Behaviour in Sdn Lempuyangan 1 Yogyakarta', 2006, 887–97
- Irawan, Bagus, 'Wawancara Dengan Guru PAI SD Negeri 1 Tegineneng' (SD Negeri 1 Tegineneng: 25 Mei 2026, 2026)
- , 'Wawancara Guru PAI Mengenai Peran Guru' (SD Negeri 1 Tegineneng: 3 Juni 2026)
- Irnanda, Nazwa, 'Wawancara Kelas IV SD Negeri 1 Tegineneng' (1 Juni 2026)
- Ketut Sukardi, Dewa, *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)

Kurniawan, Endra, 'Kronologi Kasus Bullying Siswa SDN Jayamukti Subang Yang Berujung Maut', *Tribunnews.Com*, 2024

Kurniawan, Jeki, 'Wawancara Siswa Kelas V' (SD Negeri 1 Tegineneng: 03 Juni 2026)

Lamatenggo, Hamzah B. Uno and Nina, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016)

Masdin, 'Fenomena Bullying Dalam Pendidikan', *Jurnal Al-Ta'dib*, 2021

N.A, Wiyani, *Save Our Children from School Bullying* (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2012)

Nuriyana, 'Prasurvey Dengan Guru Kelas Terkait Bullying' (SD Negeri 1 Tegineneng: 31 Maret 2026)

Oktaviany, Desri, and Zaka Hadikusuma Ramadan, 'Analisis Dampak Bullying Terhadap Psikologi Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9 (2023), 1245–51

Palupi, Dini, 'Wawancara Siswa Kelas V' (SD Negeri 1 Tegineneng: 3 Juni 2026)

Prastiwi, Nunik, 'Wawancara Dengan Guru Kelas VI' (SD Negeri 1 Tegineneng: 27 Mei 2026)

Pusiknas, 'Data Gabungan:Jumlah Kasus Perundungan Naik Dua Kali Lipat', *Pusiknas.Polri.Go.Id*, 2025

Putri, Heni Julaika, and Sri Murhayati, 'Metode Pengumpulan Data Kualitatif',

Universitas Islam Negeri Syarif Kasim Riau, 2025

Putri, Razzella, 'Wawancara Siswa Kelas V SD Negeri 1 Tegineneng' (1 Juni 2026)

Raditya, Kevin, 'Wawancara Dengan Siswa Kelas V A' (SD Negeri 1 Tegineneng: 25 Mei 2026)

Ramdhan, Muhammad, *Metode Penelitian* (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021)

Riska Dwi Lestari¹, Mohamad Saiful Kowi, 'Emosional , Perbuatan Yang Dapat Menimbulkan Luka , Dan Membuat Pelaku Senang Melihat', *JSP (Jurnal Social Pedagogy)*, 5 (2024), 109–19

Rostiyana, 'Wawancara Dengan Guru Kelas VI' (SD Negeri 1 Tegineneng: 27 Mei 2026)

Rusdin Tahir, dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jambi (SON PEDIA PUBLISHING INDONESIA, 2023)

Saleh, Sirajuddin, *Mengenal Penelitian Kualitatif* (Gowa: AGMA, 2023)

Salsabilah, Azka Salmaa, Dinie Anggraeni Dewi, and Yayang Furi Furnamasari, 'Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter', *Universitas Pendidikan Indonesia*, 5 (2021), 7164–69

Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali, 2004)

Simanjuntak, Age, 'Wawancara Guru Kelas V SD Negeri 1 Tegineneng' (1 Juni 2026)

- Siti Marlina, dkk, 'Peningkatan Kesadaran Remaja Tentang Dampak Bullying Terhadap Kesehatan Mental', *Jurnal Pengabdian Masyarakat Putri Hijau*, 2024
- Soekanto and Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012)
- Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, Dan Disertasi* (Bandung: Alfabeta, 2015)
- , *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: PENERBIT KBM INDONESIA, 2022)
- Syaiful Bahri, Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologi* (Banjarmasin: PT Rineka Cipta, 2010)
- Syakira, Hania, 'Wawancara Dengan Siswa Kelas IV A' (SD Negeri 1 Tegineneng: 25 Mei 2026)
- , 'Wawancara Siswa Kelas V SD Negeri 1 Tegineneng' (SD Negeri 1 Tegineneng: 3 Juni 2026)
- Usman, Moh Uzer, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011)
- Viani, Gusti, 'Prasurvey Dengan Guru Kelas Terkait Bullying' (SD Negeri 1 Tegineneng: 31 Maret 2026, 2026)

Wantini, Fadillah Ahmad Nur and, 'PERAN GURU AGAMA DAN PROGRAM MADRASAH DALAM MENGATASI PERILAKU BULLYING SISWA DI MI AL AMIN KAKIANG SUMBAWA', *MUBTADI: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah*, 2024

Yayasan Sejiwa, *Mengatasi Kekerasan Di Sekolah Dan Lingkungan Sekitar Anak* (Jakarta: PT Grasindo, 2008)

Yayasan Semai Jiwa Amini, *Bullying: Mengatasi Kekerasan Di Sekolah Dan Lingkungan Sekitar Anak* (Jakarta: PT Grasindo, 2008)

———, *Bullying* (Jakarta: Grasindo, 2008)

LAMPIRAN-LAMPIRAN

- Abdillah, Fazli, 'EDUCARE : Jurnal Pendidikan Dan Kesehatan Dampak Bullying Di Sekolah Dasar Dan Pencegahannya', *EDUCARE:Jurnal Pendidikan Dan Kesehatan*, 2024, 102–8
- Adilla, Nissa, 'Pengaruh Kontrol Sosial Terhadap Perilaku Bullying Pelajar Di Sekolah Menengah Pertama', *Jurnal Kriminologi*, 2009, 58
- Alir, D., *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Rajawali Prees, 2005)
- Alysa, Diana Putri, 'Wawancara Dengan Siswa Kelas IV B' (SD Negeri 1 Tegineneng: 25 Mei 2026)
- Andarusni Alfansyur, dan Mariyani, 'SENI MENGELOLA DATA: PENERAPAN TRIANGULASI TEKNIK, SUMBER, DAN WAKTU PADA PENELITIAN PENDIDIKAN SOSIAL', *Historis*, 2020
- Anggraini, Cindy, 'Wawancara Dengan Siswa Kelas IV' (SD Negeri 1 Tegineneng: 04 Juni 2026)
- Ariyana, Zahra, 'Wawancara Siswi Kelas IV SD Negeri 1 Tegineneng' (2 Juni 2026)
- Assyakurrohim, Dimas, 'Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif', *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 2023
- B, Coloroso, *Stop Bullying: Memutus Rantai Kekerasan Anak Dari Prasekolah Hingga SMU* (Jakarta: Gramedia, 2003)
- Balaka, Muh. Yani, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung: WIDINA BHAKTI PERSADA BANDUNG, 2022)

Berliana, Citra, 'Guru; Tugas Dan Peran Dalam Pendidikan', *Universitas Indraprasta PGRI Jakarta*, 2 (2024), 107–13

Desmayeni, Ira, 'Wawancara Guru Kelas SD Negeri 1 Tegineneng' (SD Negeri 1 Tegineneng: 03 Juni 2026)

Detikcom Tim, 'Trauma Siswa Baru SMA Binus Simprug Diduga Dibully-Dipukuli Hingga Masuk RS', *Detiknews.Com*, 2024

Dian Ismiati, dkk, 'Konsep Sombong Dalam Al-Qur'an: Analisis Surah Luqman Ayat 18 Dalam Tafsir Jalalain', *Jurnal Ilmiah Filsafah*, 2024

Dinata, Marea, 'Wawancara Guru Kelas Di SD Negeri 1 Tegineneng' (SD Negeri 1 Tegineneng: 03 Juni 2026)

E., Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012)

Fadila, Ihda, '7 Dampak Bullying Di Sekolah Bagi Korban Dan Pelaku', *Hellosehat.Com*, 2025

Fahrezi, Rian, 'Wawancara Dengan Siswa Kelas V' (SD Negeri 1 Tegineneng: 25 Mei 2026)

Fajriani, Wiyanda Vera Nur, 'Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif', *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 2024

Faradila, Riska, 'Wawancara Siswi Kelas V SD Negeri 1 Tegineneng' (2 Juni 2026)

Farhan, Ahmad, 'Wawancara Siswa Kelas V' (SD Negeri 1 Tegineneng: 03 Juni

2026)

‘Hasil Observasi Di SD Negeri 1 Tegineneng’ (Kamis, 04 Juni 2026)

Hidayat, Iwan, ‘Wawancara Siswa Kelas V’ (SD Negeri 1 Tegineneng: 1 Juni 2026)

I, Wicaksana, *Mereka Bilang Aku Sakit Jiwa* (Yogyakarta: Kanisius, 2008)

Iba, Zainuddin, *Metode Penelitian* (Purbalingga: CV EUREKA MEDIA AKSARA, 2023)

In, Behaviour, and S D N Lempuyangan, ‘Perilaku School Bullying Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Lempuyangan 1 Yogyakarta School Bullying Behaviour in Sdn Lempuyangan 1 Yogyakarta’, 2006, 887–97

Insani, Nurul, ‘Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa’, *Journal Al-Muaizhoh*, 2021, 9

Irawan, Bagus, ‘Wawancara Dengan Guru PAI SD Negeri 1 Tegineneng’ (SD Negeri 1 Tegineneng: 25 Mei 2026, 2026)

———, ‘Wawancara Guru PAI Mengenai Peran Guru’ (SD Negeri 1 Tegineneng: 3 Juni 2026)

Irnanda, Nazwa, ‘Wawancara Kelas IV SD Negeri 1 Tegineneng’ (1 Juni 2026)

Ketut Sukardi, Dewa, *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)

Kurniawan, Endra, ‘Kronologi Kasus Bullying Siswa SDN Jayamukti Subang Yang Berujung Maut’, *Tribunnews.Com*, 2024

Kurniawan, Jeki, 'Wawancara Siswa Kelas V' (SD Negeri 1 Tegineneng: 03 Juni 2026)

Lamatenggo, Hamzah B. Uno and Nina, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016)

Masdin, 'Fenomena Bullying Dalam Pendidikan', *Jurnal Al-Ta'dib*, 2021

N.A, Wiyani, *Save Our Children from School Bullying* (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2012)

Nuriyana, 'Prasurvey Dengan Guru Kelas Terkait Bullying' (SD Negeri 1 Tegineneng: 31 Maret 2026)

Oktaviany, Desri, and Zaka Hadikusuma Ramadan, 'Analisis Dampak Bullying Terhadap Psikologi Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9 (2023), 1245–51

Palupi, Dini, 'Wawancara Siswa Kelas V' (SD Negeri 1 Tegineneng: 3 Juni 2026)

Prastiwi, Nunik, 'Wawancara Dengan Guru Kelas VI' (SD Negeri 1 Tegineneng: 27 Mei 2026)

Pusiknas, 'Data Gabungan:Jumlah Kasus Perundungan Naik Dua Kali Lipat', *Pusiknas.Polri.Go.Id*, 2025

Putri Elsyia, 'Kasus Bullying Di Lingkungan Sekolah : Dampak Serta Penanganannya', *Keguruan: Jurnal Penelitian, Pemikiran Dan Pengabdian*, 10 (2022), 24–30

Putri, Heni Julaika, and Sri Murhayati, 'Metode Pengumpulan Data Kualitatif',
Universitas Islam Negeri Syarif Kasim Riau, 2025

Putri, Razzella, 'Wawancara Siswa Kelas V SD Negeri 1 Tegineneng' (1 Juni 2026)

Raditya, Kevin, 'Wawancara Dengan Siswa Kelas V A' (SD Negeri 1 Tegineneng:
25 Mei 2026)

Ramdhan, Muhammad, *Metode Penelitian* (Surabaya: Cipta Media Nusantara,
2021)

Riska Dwi Lestari¹, Mohamad Saiful Kowi, 'Emosional , Perbuatan Yang Dapat
Menimbulkan Luka , Dan Membuat Pelaku Senang Melihat', *JSP (Jurnal
Social Pedagogy)*, 5 (2024), 109–19

Rostiyana, 'Wawancara Dengan Guru Kelas VI' (SD Negeri 1 Tegineneng: 27 Mei
2026)

Rusdin Tahir, dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jambi (SON PEDIA
PUBLISHING INDONESIA, 2023)

Saleh, Sirajuddin, *Mengenal Penelitian Kualitatif* (Gowa: AGMA, 2023)

Salsabilah, Azka Salmaa, Dinie Anggraeni Dewi, and Yayang Furi Furnamasari,
'Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter', *Universitas
Pendidikan Indonesia*, 5 (2021), 7164–69

Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali, 2004)

Simanjuntak, Age, 'Wawancara Guru Kelas V SD Negeri 1 Tegineneng' (1 Juni

2026)

Siti Marlina, dkk, 'Peningkatan Kesadaran Remaja Tentang Dampak Bullying Terhadap Kesehatan Mental', *Jurnal Pengabdian Masyarakat Putri Hijau*, 2024

Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, Dan Disertasi* (Bandung: Alfabeta, 2015)

———, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013)

Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: PENERBIT KBM INDONESIA, 2022)

Syaiful Bahri, Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologi* (Banjarmasin: PT Rineka Cipta, 2010)

Syakira, Hania, 'Wawancara Dengan Siswa Kelas IV A' (SD Negeri 1 Tegineneng: 25 Mei 2026)

———, 'Wawancara Siswa Kelas V SD Negeri 1 Tegineneng' (SD Negeri 1 Tegineneng: 3 Juni 2026)

Usman, Moh Uzer, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011)

Viani, Gusti, 'Prasurvey Dengan Guru Kelas Terkait Bullying' (SD Negeri 1 Tegineneng: 31 Maret 2026, 2026)

Wantini, Fadillah Ahmad Nur and, 'PERAN GURU AGAMA DAN PROGRAM MADRASAH DALAM MENGATASI PERILAKU BULLYING SISWA DI MI AL AMIN KAKIANG SUMBAWA', *MUBTADI: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah*, 2024

Yayasan Sejiwa, *Mengatasi Kekerasan Di Sekolah Dan Lingkungan Sekitar Anak* (Jakarta: PT Grasindo, 2008)

Yayasan Semai Jiwa Amini, *Bullying: Mengatasi Kekerasan Di Sekolah Dan Lingkungan Sekitar Anak* (Jakarta: PT Grasindo, 2008)

———, *Bullying* (Jakarta: Grasindo, 2008)

Zuhriyah, Umi, 'Data Kasus Bullying 2024, Apakah Meningkat?', *Tirto.Id*, 2024

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Kartu Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47298; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Ahmad Farid
NPM : 2201011006

Program Studi : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	Rabu, 22 April 2026	Bimbingan Revisi: Seminar Proposal	
2.	Kamis, 23 April 2026	Bimbingan Revisi: Seminar Proposal	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Mastok, M.Pd.
NIP. 199306182020122019

Dosen Pembimbing

Dr. As'ad, S.Ag., S.Hum., M.H.
NIP. 197505052001121002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Ahmad Farid
NPM : 2201011006

Program Studi : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	Senin, 27 April 2026	Bimbingan Outline dan pembahasan Pendalaman penelitian	
2.	Selasa, 28 April 2026	Acc Outline	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Musitoh, M.Pd.
NIP. 1993061820201220194

Dosen Pembimbing

Dr. As'ad, S.Ag., S.Hum., M.H.
NIP. 197505052001121002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Ilirgumulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Ahmad Farid
NPM : 2201011006

Program Studi : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	Senin, 18 Mei 2026	Ace Apd (Alat Pengumpul Data)	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 199306182020122019

Dosen Pembimbing

Dr. As'ad, S.Ag., S.Hum., M.H.
NIP. 197505052001121002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Ahmad Farid
NPM : 2201011006

Program Studi : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	Kamis, 04 Juni 2026	Analisis Bab IV	
2.	Jumat, 05 Juni 2026	Koreksi Bab IV Temuan Khusus	



Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 199306182020122019

Dosen Pembimbing

Dr. As'ad, S.Ag., S.Hum., M.H.
NIP. 197505052001121002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Ahmad Farid
NPM : 2201011006

Program Studi : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	Rabu, 10 Juni 2026	Koreksi Bab 1-V	
2.	Kamis, 11 Juni 2026	Arc Bab 1-V Siap dimunagasyah	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 199306182020122019

Dosen Pembimbing

Dr. As'ad, S.Ag., S.Hum., M.H.
NIP. 197505052001121002

Lampiran 2. Surat Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBARA SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

Nomor : B-1854/In.28.1/J/TL.00/05/2026
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
As'ad (Pembimbing)
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **AHMAD FARID**
NPM : 2201011006
Semester : 8 (Delapan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : PERAN GURU PAI DALAM MENCEGAH PERILAKU BULLYING DI SD NEGERI 1 TEGINENENG PESAWARAN LAMPUNG

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Metro, 18 Mei 2026
Ketua Jurusan,

Dewi Masitoh
NIP 199306182020122019

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik. Untuk memastikan keasliannya, silahkan scan QRCode dan pastikan diarahkan ke alamat <https://sismik.metrouniv.ac.id/v2/cek-suratbimbingan.php?npm=2201011006>.
Token = 2201011006

Lampiran 3. Outline

PERAN GURU PAI DALAM MENCEGAH KASUS BULLYING DI SD NEGERI 1 TEGINENENG PESAWARAN LAMPUNG

OUTLINE

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

NOTA DINAS

LEMBAR PERSETUJUAN

ABSTRAK

ORISINALITAS PENELITIAN

MOTTO

PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB 1 PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Peran Guru
 - 1. Pengertian Guru
 - 2. Peran Guru

- B. Perilaku Bullying
 - 1. Pengertian Bullying
 - 2. Faktor Terjadinya Bullying
 - 3. Jenis-Jenis Bullying
 - 4. Dampak Bullying

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

- A. Temuan Umum
 - 1. Sejarah singkat SD Negeri 1 Tegineneng
 - 2. Letak Geografis SD Negeri 1 Tegineneng
 - 3. Visi dan Misi SD Negeri 1 Tegineneng
 - 4. Data Guru dan Siswa SD Negeri 1 Tegineneng
 - 5. Sarana dan Prasarana SD Negeri 1 Tegineneng
- B. Temuan Khusus
 - 1. Bentuk perilaku bullying di SD Negeri 1 Tegineneng
 - 2. Dampak perilaku bullying di SD Negeri 1 Tegineneng
 - 3. Peran guru PAI dalam mencegah perilaku bullying di SD Negeri 1 Tegineneng
- C. Pembahasan Penelitian
 - 1. Bentuk perilaku bullying di SD Negeri 1 Tegineneng
 - 2. Dampak perilaku bullying di SD Negeri 1 Tegineneng
 - 3. Peran guru PAI dalam mencegah perilaku bullying di SD Negeri 1 Tegineneng

BAB V KESIMPULAN

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN-LAMPIRAN****DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Pembimbing

Dr. As'ad, S.Ag, S.Hum, M.H.
NIP. 197505052001121002

Metro, 17 Mei 2026

Mahasiswa

Ahmad Farid
NPM. 2201011006

Lampiran 4. Alat Pengumpul Data

ALAT PENGUMPUL DATA (APD) PERAN GURU PAI DALAM MENCEGAH PERILAKU BULLYING DI SD NEGERI 1 TEGINENENG PESAWARAN LAMPUNG

WAWANCARA

A. PETUNJUK PELAKSANAAN

1. Wawancara dilakukan terhadap guru PAI untuk mendapatkan informasi terkait peran guru PAI dalam mencegah perilaku bullying di SD Negeri 1 Tegineneng.
2. Pendahuluan, memperkenalkan diri, kemudian menjelaskan maksud dan tujuan serta meminta izin untuk melakukan rekaman wawancara apabila diperlukan.
3. Peneliti merekam dan mencatat serta mendeskripsikan hasil wawancara selama penelitian berlangsung.
4. Menutup sesi wawancara dengan sopan santun dan mengucapkan terimakasih.

B. IDENTITAS

Informan : _____

Hari/tanggal : _____

C. PERTANYAAN

1. Wawancara kepada guru PAI SD Negeri 1 Tegineneng
 - a. Indikator
Peran guru PAI dalam mencegah perilaku *bullying* di SD Negeri 1 Tegineneng
 - b. Pertanyaan

- 1) Menurut bapak/ibu, pentingkah pencegahan perilaku bullying di sekolah?
- 2) Bagaimana peran Bapak/Ibu sebagai pembimbing, dalam mencegah perilaku bullying?
- 3) Bagaimana peran Bapak/Ibu sebagai motivator, untuk memotivasi siswa yang terdampak perilaku bullying?
- 4) Bagaimana peran Bapak/Ibu sebagai mediator dalam menangani para siswa yang terkena konflik bullying?
- 5) Menurut Bapak/Ibu adakah faktor-faktor yang mempengaruhi siswa sehingga terjadinya perilaku bullying di SD Negeri 1 Tegineneng?

2. Wawancara kepada siswa kelas IV dan V SD Negeri 1 Tegineneng

a. Indikator

Bullying pada siswa

b. Pertanyaan

- 1) Apakah kamu paham apa itu bullying?
- 2) Apakah kamu pernah dibully? Seperti apa bullyingnya?
- 3) Bagaimana perasaan kamu ketika di bully? Marah, sedih, atau diam saja?
- 4) Apakah guru tau kalau kamu di bully? Dan Apakah kamu pernah melaporkannya?
- 5) Apa yang dilakukan guru ketika tau jika ada teman teman kamu atau yang dibully?
- 6) Apakah kamu pernah menceritakan kepada kepada orang tua atau siapapun itu, lalu bagaimana tanggapan mereka?
- 7) Bagaimana bullying mempengaruhi aktivitas sehari hari kamu? Apakah kamu jadi takut masuk sekolah, belajarmu terganggu, atau bagaimana?

OBSERVASI

A. PETUNJUK PELAKSANAAN

1. Kegiatan observasi dilakukan dalam rangka menggali berbagai informasi dan data yang dibutuhkan dalam penelitian.
2. Kegiatan observasi yang dilakukan penulis ini adalah observasi yang dilakukan secara langsung dengan mengamati kegiatan sehari-hari siswa dan peranan guru dalam mengatasi perilaku bullying.

B. KEGIATAN OBSERVASI

No.	Observasi	Hasil Observasi
1.	Mengamati situasi, kondisi, dan peran apa yang digunakan guru dalam mencegah perilaku bullying di sekolah	
2	Mengamati kegiatan atau rutinitas sehari-hari siswa SD Negeri 1 Tegineneng	
3	Mengamati perilaku bullying yang sering terjadi di SD Negeri 1 Tegineneng	

4	Mengamati secara langsung perilaku siswa SD Negeri 1 Tegineneng	
---	---	--

Metro, 17 Mei 2026

Pembimbing

Mahasiswa

Dr. As'ad, S.Ag, S.Hum, M.H.
NIP. 197505052001121002

Ahmad Farid
NPM. 2201011006

Lampiran 5. Izin Prasurvey



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMUR SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

Nomor : B-1036/In.28/J/TL.01/11/2025
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,
KEPALA SEKOLAH SD NEGERI 1
TEGINENENG
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Bapak/Ibu KEPALA SEKOLAH SD NEGERI 1 TEGINENENG berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **AHMAD FARID**
NPM : 2201011006
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : PERAN GURU DALAM MENANGGULANGI KASUS
BULLYING DI SD NEGERI 1 TEGINENENG

untuk melakukan prasurvey di SD NEGERI 1 TEGINENENG, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu KEPALA SEKOLAH SD NEGERI 1 TEGINENENG untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 04 November 2025
Ketua Jurusan,



Dewi Masitoh
NIP 199306182020122019

Lampiran 6. Balasan Prasurvey



**PEMERINTAH KABUPATEN PESAWARAN
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
KOORDINATOR WILAYAH KECAMATAN TEGINENENG
UPTD SEKOLAH DASAR NEGERI 1 TEGINENENG**

Alamat : Jl Simpang Metro Desa Bumi Agung Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran kode Pos 35363

SURAT IZIN PRA-PENELITIAN

Nomor : 800 / 14 / W. TN. 1 / IV / 2026

Berdasarkan Surat dari Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Kepala SD Negeri 1 Tegineneng memberi izin kepada :

Nama : **AHMAD FARID**
NPM : 2201011006
Semester : VIII (delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : "PERAN GURU DALAM MENANGGULANGI KASUS BULLYING DI SD NEGERI 1 TEGINENENG PESAWARAN"

Untuk melaksanakan Pra-Survey di SD Negeri 1 Tegineneng Kabupaten Pesawaran dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Demikian surat dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tegineneng, 01 April 2026

Kepala UPTD SDN 1 Tegineneng



HEMALITA, S.Pd

NIP.196709032007012002

Lampiran 7. Izin Research



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

Nomor : B-2006/In.28/D.1/TL.00/05/2026
Lampiran :-
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA SD NEGERI 1 TEGINENENG
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-2005/In.28/D.1/TL.01/05/2026, tanggal 22 Mei 2026 atas nama saudara:

Nama : **AHMAD FARID**
NPM : 2201011006
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA SD NEGERI 1 TEGINENENG bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SD NEGERI 1 TEGINENENG, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN GURU PAI DALAM MENCEGAH PERILAKU BULLYING DI SD NEGERI 1 TEGINENENG PESAWARAN LAMPUNG".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 22 Mei 2026
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Tubagus Ali Rachman Puja
Kesuma M.Pd
NIP 19880823 201503 1 007

Lampiran 8. Surat Tugas



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBARA SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-2005/In.28/D.1/TL.01/05/2026

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **AHMAD FARID**
NPM : 2201011006
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di SD NEGERI 1 TEGINENENG, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul **PERAN GURU PAI DALAM MENCEGAH PERILAKU BULLYING DI SD NEGERI 1 TEGINENENG PESAWARAN LAMPUNG**.
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 22 Mei 2026

Mengetahui,
Pejabat Setempat



NIP 198708032007012002

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Tubagus Ali Rachman Puja
Kesuma M.Pd
NIP 19880823 201503 1 007

Lampiran 9. Balasan Izin Research



**PEMERINTAH KABUPATEN PESAWARAN
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
KOORDINATOR WILAYAH KECAMATAN TEGINENENG
UPTD SEKOLAH DASAR NEGERI 1 TEGINENENG**

Alamat : Jl Simpang Metro Desa Bumi Agung Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran kode Pos 35363

Nomor : 801/15/TV.TN.1/IV/2026
Lamp : -
Hal : Surat Balasan Izin Research

Yth. Rektor/Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Jurai Siwo Lampung
Di

Tempat.

Assalamualaikum Wr.Wb

Menindaklanjuti surat dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung Tanggal 01 November 2025 tentang Izin Research, dengan ini Kepala SD NEGERI 1 Tegineneng Kabupaten Pesawaran memberi izin kepada :

Nama : **AHMAD FARID**
NPM : 2201011006
Semester : VIII (delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Untuk melaksanakan research di SD Negeri 1 Tegineneng dalam rangka menyelesaikan studi Tugas Akhir/Skripsi dengan judul "PERAN GURU PAI DALAM MENCEGAH PERILAKU BULLYING DI SD NEGERI 1 TEGINENENG PESAWARAN LAMPUNG".

Demikian surat dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestisnya.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Tegineneng, 25 Mei 2026

Kepala UPTD SDN 1 Tegineneng


HELMA LITA, S.Pd
 NIP. 1967090320070120

Lampiran 10. Surat Keterangan Melaksanakan Research



**PEMERINTAH KABUPATEN PESAWARAN
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
KOORDINATOR WILAYAH KECAMATAN TEGINENENG
UPTD SEKOLAH DASAR NEGERI 1 TEGINENENG**

Alamat : Jl Simpang Metro Desa Bumi Agung Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran kode Pos 35363

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN RESEARCH

Nomor : 802/16/IV.TN.1/IV/2026

Berdasarkan surat dari Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Kepala SD Negeri 1 Tegineneng Kabupaten Pesawaran telah menerangkan bahwa :

Nama : **AHMAD FARID**
NPM : 2201011006
Semester : VIII (delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Mahasiswa tersebut sudah melaksanakan research di SD Negeri 1 Tegineneng pada tanggal 29 Mei 2026 dalam rangka menyelesaikan studi Tugas Akhir/Skripsi dengan judul "PERAN GURU PAI DALAM MENCEGAH PERILAKU BULLYING DI SD NEGERI 1 TEGINENENG PESAWARAN LAMPUNG".

Demikian surat dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestisnya.
Wassalamualaikum Wr.Wb.

Tegineneng, 25 Mei 2026

Kepala UPTD SDN 1 Tegineneng


HELMA LITA, S.Pd
 NIP.1967090320070120

Lampiran 11. Surat Keterangan Bebas Pustaka



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
UNIT PENUNJANG AKADEMIK PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki. Hajar Dewantara No. 118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112

Telepon (0725) 47297, 42775; Faksimili (0725) 47296;

Website: www.metrouniv.ac.id; e-mail: perpustakaan@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-404/Un.36/S/U.1/OT.01/05/2026**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung menerangkan bahwa :

Nama : AHMAD FARID
NPM : 2201011006
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung Tahun Akademik 2025/2026 dengan nomor anggota 2201011006.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 21 Mei 2026
Kepala Perpustakaan,

Aan Gyfroni, S.I.Pust.
NIR 19920428 201903 1 009

Lampiran 12. Hasil Wawancara

HASIL WAWANCARA 1 (GURU PAI)

Pewawancara	: Ahmad Farid
Informan	: Bagus Irawan, S.Pd
Tanggal	: 25 Mei 2026
Indikator	: Peran Guru PAI

1. Menurut Bapak/ibu, pentingkah pencegahan perilaku *bullying* di sekolah?

Jawab : Penting banget, sekolah ini kan tempat belajar ya, dimana anak-anak tidak berada dalam pengawasan orang tua mereka, ya sudah menjadi kewajiban kita untuk menjaga anak-anak agar sekolah bisa jadi tempat yang nyaman bagi mereka, kalo mereka ga nyaman, gimana mereka mau semangat belajar, makanya pencegahan *bullying* ini pasti dijalankan sama semua guru, ga Cuma guru PAI aja, semua guru di sekolah harus memberikan keamanan bagi para peserta didik, dengan itu proses pembelajaran akan berjalan dengan optimal.

2. Bagaimana peran Bapak/Ibu sebagai pembimbing, dalam mencegah perilaku *bullying*?

Jawab : Yang pertama kita harus melakukan pendekatan kepada seluruh siswa yang ada, karena dengan adanya kedekatan personal siswa lebih terbuka menceritakan masalahnya, dan siswa juga akan lebih mendengarkan apa yang kita perintahkan atau sarankan. Setelah kedekatan personal itu terbangun, baru kita memberikan segala arahan dan bimbingan kepada siswa agar mereka tercegah dari *bullying*.

3. Bagaimana peran Bapak/Ibu sebagai motivator, untuk memotivasi siswa yang terdampak perilaku *bullying*?

Saran : Yang pertama pastinya ketersediaan kita untuk mendengarkan, setelah kita dengarkan segala keluhan kesahnya, baru kita berikan motivasi atau penguatan, dan saya juga bekerja sama dengan orang tua agar anak keadaannya tidak semakin buruk, disisi lain, saya memberikan arahan kepada teman sekelasnya untuk menghibur jika ada teman yang sedang sedih

4. Bagaimana peran Bapak/Ibu sebagai mediator dalam menangani para siswa yang terkena konflik *bullying*?

Jawab : Ketika ada anak yang bermasalah kita bawa ke kantor, kita dengarkan sudut pandang dari kedua belah pihak tanpa adanya *judgement*, jika masih ringan, maka saya akan mencari solusi dan kemudian saya akan mendamaikan kedua belah pihak, tapi kalau sudah keterlaluhan baru saya berikan *punishment* serta pengawasan yang lebih ekstra kepada pelaku

5. Menurut Bapak/Ibu adakah faktor-faktor yang mempengaruhi siswa sehingga terjadinya perilaku *bullying* di SD Negeri 1 Tegineneng?

Jawab : Biasanya orang yang suka nge*bully* orang lain tuh berasal dari keluarga yang kurang harmonis, dari kecil dia suka dikasarin atau melihat orang lain berperilaku kasar, makanya perilaku tersebut dibawa sampe sekolah, tapi di sisi lain biasanya anak anak kaya gitu karena salah pergaulan, dia masuk circle pertemanan yang ngerasa lebih hebat daripada orang lain, makanya dia ikut ikutan nge*bully* orang, apalagi lingkungan kita keras, hal-hal kasar kaya gitu udah sering banget kita liat, makanya perilaku kasar seolah-olah udah menjadi perilaku yang udah dinormalisasikan, dan itu tugas kita sebagai guru untuk menjauhkan anak anak dari perilaku tersebut.

HASIL WAWANCARA 2 (SISWA)

Pewawancara : Ahmad Farid

Responden Siswa : Diana Putri Alysa (Siswi Kelas IV)

Hari/Tanggal : 25 Mei 2026

1. Apakah kamu paham apa itu *bullying*?

Jawab : Bully itu ngejahatin orang lain kak, buat orang sakit hati

2. Apakah kamu pernah dibully? Seperti apa bullyingnya?

Jawab : Pernah, diejekin badannya pendek, kadang kalo di kelas jilbabnya suka ditarik-tarik, kalo istirahat sepatunya di lempar-lempar

3. Bagaimana perasaan kamu ketika dibully? Marah, sedih, atau diam saja?

Jawab : Sebenarnya marah, cuma aku gak bisa ngelawan, jadi yaudah diem aja kalo mereka ejek-ejek aku

4. Apakah guru PAI tahu ketika kamu dibully?

Jawab : Gak tahu, soalnya aku dibully pas guru ga ada di kelas

5. Apa yang dilakukan guru PAI ketika tahu jika ada teman-teman kamu atau kamu yang di bully?

Jawab : Biasanya yang bully dibawa ke kantor, terus yang nangis juga dibawa ke ruangan kepala sekolah buat ditenangin, dan dua-duanya ditanya tanya gitu kak, kalo misalnya yang nangis udah diem, baru dia boleh masuk kelas lagi

6. Apakah kamu pernah menceritakan kepada orang tua?

Jawab : Gak pernah, aku selalu diem aja kalo emang ga terlalu parah

7. Bagaimana *bullying* mempengaruhi aktivitas sehari-hari kamu? Takut sekolah, belajar terganggu, atau bagaimana?

Jawab : Aku tetep semangat sekolah dan belajar, cuma kalo ketemu orang orang yang bully aku, aku menghindar aja

Pewawancara : Ahmad Farid
 Responden Siswa : Kevin Raditya (Siswa Kelas V)
 Hari/Tanggal : 25 Mei 2026

1. Apakah kamu paham apa itu *bullying*?

Jawab : Bully itu melukai orang lain kak, kaya mukul kepala, nendang, pokoknya yang menyakiti tubuh orang lain

Biasanya kalo ada tugas mereka nyontek terus sama aku, kalo g dikasih mereka marah, bahkan mereka sampe mukul kepalaku, kadang kalo lagi bercanda mereka berlebihan, suka ngeludahin bangku orang, makanya aku jarang main sama mereka, lebih suka sendiri

2. Apakah kamu pernah dibully? Seperti apa bullyingnya?

Jawab : Pernah, aku sering dipukul geplak kepalanya, kadang juga suka diludahin bangku dudukku

3. Bagaimana perasaan kamu ketika dibully? Marah, sedih, atau diam saja?

Jawab : Aku marah, kadang aku ngelawan sampe berantem

4. Apakah guru PAI tahu ketika kamu dibully?

Jawab : Kadang tahu, kadang engga, kalo tahu di tegur, kalo gak tahu yaudah, aku juga males ngadu kak

5. Apa yang dilakukan guru PAI ketika tahu jika ada teman-teman kamu atau kamu yang di bully?

Jawab : kalo sepele paling selesaiin di kelas, kalo parah baru di bawa ke kantor

6. Apakah kamu pernah menceritakan kepada orang tua?

Jawab : Kadang kadang, dan orang tua nyuruh ngelawan

7. Bagaimana *bullying* mempengaruhi aktivitas sehari-hari kamu? Takut sekolah, belajar terganggu, atau bagaimana?

Jawab : Bikin males main kak, kaya maunya di kelas aja, gak mau kemana mana

Pewawancara : Ahmad Farid
Responden Siswa : Hania Syakira (Siswi Kelas V)
Hari/Tanggal : 25 Mei 2026

1. Apakah kamu paham apa itu *bullying*?
Jawab : Bullying itu nyakitin perasaan orang kak
2. Apakah kamu pernah di bully? Seperti apa bullyingnya?
Jawab : Dijauhin sama temen temen, mereka natap sinis aku
3. Bagaimana perasaan kamu ketika di bully? Marah, sedih atau diam saja?
Jawab : Sedih banget kak, aku kalo dirumah suka nangis
4. Apakah guru PAI tahu kamu dibully? Dan apakah kamu pernah melaporkannya?
Jawab : Tahu kak, soalnya aku suka cerita
5. Apa yang dilakukan guru PAI ketika tahu jika ada teman-teman kamu atau kamu yang di bully?
Jawab : Biasanya guru ngumpulin kita di kantor, terus suka ditanya-tanya
6. Apakah kamu pernah menceritakan kepada orang tua?
Jawab : Pernah kak, dan orang tua nyuruh aku baikan sama mereka
7. Bagaimana *bullying* mempengaruhi aktivitas sehari-hari kamu? Takut sekolah, belajar terganggu, atau bagaimana?
Jawab : Aku jadi males sekolah kak, karena ga ada temen, aku jadi ga semangat belajarnya

Pewawancara : Ahmad Farid
Responden Siswa : Rian Fahrezi (Siswa Kelas V)
Hari/Tanggal : 25 Mei 2026

1. Apakah kamu paham apa itu *bullying*?
Jawab : Bullying itu yang suka ngomongin orang, yang suka ngejekin orang
2. Apakah kamu pernah di bully? Seperti apa bullyingnya?
Jawab : Aku suka di ejekin betit kak
3. Bagaimana perasaan kamu ketika di bully? Marah, sedih atau diam saja?
Jawab : Sedih, Cuma aku diem aja daripada nambah masalah
4. Apakah guru PAI tahu kamu dibully? Dan apakah kamu pernah melaporkannya?
Jawab : Engga kak, soalnya mereka ngejekin aku kalo lagi istirahat waktu ga ada guru
5. Apa yang dilakukan guru PAI ketika tahu jika ada teman-teman kamu atau kamu yang di bully?
Jawab : Biasanya guru langsung negor, tapi kalo ada yang nangis baru dipanggil ke kantor
6. Apakah kamu pernah menceritakan kepada orang tua?
Jawab : Gak pernah, aku cuek aja
7. Bagaimana *bullying* mempengaruhi aktivitas sehari-hari kamu? Takut sekolah, belajar terganggu, atau bagaimana?
Jawab : Suka kesel aja, terus jadi males belajar kalo aku diejekin terus

Pewawancara : Ahmad Farid
Responden Siswa : Iwan Hidayat (Siswa Kelas V)
Hari/Tanggal : 01 Juni 2026

1. Apakah kamu paham apa itu *bullying*?

Jawab : Bullying itu yang suka ngehina kekurangan orang lain kak

2. Apakah kamu pernah di bully? Seperti apa bullyingnya?

Jawab : Saya suka diejekin karena bajunya kuning, pekerjaan orang tua saya juga suka dihina

3. Bagaimana perasaan kamu ketika di bully? Marah, sedih atau diam saja?

Jawab : Marah kak, pengen saya lawan sebenarnya, Cuma males buat masalah

4. Apakah guru PAI tahu kamu dibully? Dan apakah kamu pernah melaporkannya?

Jawab : Guru tahu kak, tapi itu tahu sendiri, bukan karena saya ngelapor

5. Apa yang dilakukan guru PAI ketika tahu jika ada teman-teman kamu atau kamu yang di bully?

Jawab : Langsung ditegor, dimarahin

6. Apakah kamu pernah menceritakan kepada orang tua?

Jawab : Gak pernah, saya pendem sendiri aja

7. Bagaimana *bullying* mempengaruhi aktivitas sehari-hari kamu? Takut sekolah, belajar terganggu, atau bagaimana?

Jawab : Saya jadi malu kak berangkat sekolah

Pewawancara : Ahmad Farid
 Responden Siswa : Razella Putri (Siswi Kelas V)
 Hari/Tanggal : 01 Juni 2026

1. Apakah kamu paham apa itu *bullying*?
 Jawab : Bullying itu ngerusuhin orang lain kak, ganggu kenyamanan orang lain, usil sama orang lain
2. Apakah kamu pernah di bully? Seperti apa bullyingnya?
 Jawab : Pernah, aku sering di tegik sama kawanku, kadang barang-barangku di tas suka di ambil
3. Bagaimana perasaan kamu ketika di bully? Marah, sedih atau diam saja?
 Jawab : Marah kak, sedih juga, Cuma aku ga bisa ngelawan karena aku perempuan, jadi diam aja, kadang nangis
4. Apakah guru PAI tahu kamu dibully? Dan apakah kamu pernah melaporkannya?
 Jawab : Tahu kak, mereka yang suka bully aku udah sering ditegor, Cuma ga kapok kapok
5. Apa yang dilakukan guru PAI ketika tahu jika ada teman-teman kamu atau kamu yang di bully?
 Jawab : Langsung dipanggil ke kantor, langsung di omongin sama Pak Bagus kalo gak Bu Nunik, kadang mereka yang nakal-nakal itu dihukum kalo kesalahannya udah parah banget
6. Apakah kamu pernah menceritakan kepada orang tua?
 Jawab : Pernah kak, orang tua bahkan pernah sampe dateng ke sekolah nemuin gurunya
7. Bagaimana *bullying* mempengaruhi aktivitas sehari-hari kamu? Takut sekolah, belajar terganggu, atau bagaimana?
 Jawab : Jadi males sekolah kak, terus rasanya pengen banget pindah sekolah

Pewawancara : Ahmad Farid
Responden Siswa : Zahra Ariyana (Siswi Kelas IV)
Hari/Tanggal : 02 Juni 2026

1. Apakah kamu paham apa itu *bullying*?
Jawab : Bullying itu suka gangguin orang lain kak, jahilin orang lain
2. Apakah kamu pernah di bully? Seperti apa bullyingnya?
Jawab : Pernah, apalagi kalo di kelas mereka suka lempar-lempar kertas, nyoret-nyoret buku orang juga
3. Bagaimana perasaan kamu ketika di bully? Marah, sedih atau diam saja?
Jawab : Marah kak, kadang sangking keselnya sampe nangis
4. Apakah guru PAI tahu kamu dibully? Dan apakah kamu pernah melaporkannya?
Jawab : Tahu kak, mereka sering ditegor dan sering dihukum
5. Apa yang dilakukan guru PAI ketika tahu jika ada teman-teman kamu atau kamu yang di bully?
Jawab : Pasti dibawa ke kantor, atau diomongin baik-baik di kelas
6. Apakah kamu pernah menceritakan kepada orang tua?
Jawab : Pernah kak, tapi kata mereka sabar aja, kalo sampe rusakin barang minta ganti
7. Bagaimana *bullying* mempengaruhi aktivitas sehari-hari kamu? Takut sekolah, belajar terganggu, atau bagaimana?
Jawab : Konsentrasinya jadi keganggu kak, jadi males belajar juga kaalo digangguin terus

Pewawancara : Ahmad Farid
Responden Siswa : Riska Faradila (Siswi Kelas V)
Hari/Tanggal : 02 Juni 2026

1. Apakah kamu paham apa itu *bullying*?
Jawab : Bullying itu suka ganggu orang lain, dorong-dorong, ejek orang lain, terus suka nyakitin orang lain
2. Apakah kamu pernah di bully? Seperti apa bullyingnya?
Jawab : Pernah, aku sering diejekin nama orang tua,
3. Bagaimana perasaan kamu ketika di bully? Marah, sedih atau diam saja?
Jawab : Sedih, bahkan dirumah kadang sampe nangis
4. Apakah guru PAI tahu kamu dibully? Dan apakah kamu pernah melaporkannya?
Jawab : Tahu kak, aku kadang lapor, tapi setelah beberapa hari mereka gangguin aku lagi
5. Apa yang dilakukan guru PAI ketika tahu jika ada teman-teman kamu atau kamu yang di bully?
Jawab : Langsung di omongin di kelas, mereka yang ngebully sering dihukum kalo bikin orang nangis sampe sesegukan
6. Apakah kamu pernah menceritakan kepada orang tua?
Jawab : Pernah kak, katanya diemin aja, kalo udah keterlalu baru nanti ibuku yang ke sekolah
7. Bagaimana *bullying* mempengaruhi aktivitas sehari-hari kamu? Takut sekolah, belajar terganggu, atau bagaimana?
Jawab : Jadi males belajar, bahkan sampe nilaiku turun pas ulangan

Pewawancara : Ahmad Farid
 Responden Siswa : Dini Palupi (Siswi Kelas V)
 Hari/Tanggal : 02 Juni 2026

1. Apakah kamu paham apa itu *bullying*?

Jawab : Bullying itu kaya menyakitin orang lain kak, kadang lewat fisik, kadang lewat omongan juga

2. Apakah kamu pernah di bully? Seperti apa bullyingnya?

Jawab : Pernah, tapi jarang, paling kaya di jahilin gitu kak, terus ngejek-ngejek nama bapak

3. Bagaimana perasaan kamu ketika di bully? Marah, sedih atau diam saja?

Jawab : Lebih ke kesel sih, rasanya pengen tak bales

4. Apakah guru PAI tahu kamu dibully? Dan apakah kamu pernah melaporkannya?

Jawab : Tahu kak, kadang saya lapor kalo udah bener bener risih banget

5. Apa yang dilakukan guru PAI ketika tahu jika ada teman-teman kamu atau kamu yang di bully?

Jawab : Langsung di panggil ke kantor buat di tanya-tanya, kalo salah biasanya dihukum

6. Apakah kamu pernah menceritakan kepada orang tua?

Jawab : Pernah kak, cuma responnya santai aja, kalo udah keterlalu laporan guru katanya

7. Bagaimana *bullying* mempengaruhi aktivitas sehari-hari kamu? Takut sekolah, belajar terganggu, atau bagaimana?

Jawab : Jadi males belajar kak, bener bener ngerasa terganggu

Pewawancara : Ahmad Farid
 Responden Siswa : Cindy Anggraini (Siswi Kelas IV)
 Hari/Tanggal : 02 Juni 2026

1. Apakah kamu paham apa itu *bullying*?

Jawab : Bullying itu yang suka mukul-mukul orang kak, suka ngehina fisik orang

2. Apakah kamu pernah dibully? Seperti apa *bullying*nya?

Jawab : Pernah, kaya diejekin nama bapak, kadang suka ditarikin jilbabnya

3. Bagaimana perasaan kamu ketika dibully? Marah, sedih atau diam saja?

Jawab : Kesel kak, cuma aku diem aja, karena kalo diladenin malah nambah parah nanti

4. Apakah guru PAI tahu kamu dibully? Dan apakah kamu pernah melaporkannya?

Jawab : Tahu pak, pernah lapor juga ke kantor

5. Apa yang dilakukan guru PAI ketika tahu jika ada teman-teman kamu atau kamu yang di *bully*?

Jawab : Yang *bully* panggil ke kantor buat di tanya-tanya, kalo beneran salah disuruh minta maaf, terus dibuat damai

6. Apakah kamu pernah menceritakan kepada orang tua?

Jawab : Ga pernah kak, aku pendem sendiri aja

7. Bagaimana *bullying* mempengaruhi aktivitas sehari-hari kamu? Takut sekolah, belajar terganggu, atau bagaimana?

Jawab : Bikin males berbaur kak, kadang pengennya di kelas aja ga main kemanapun dan ga main sama siapa-siapa, takut nanti kalo banyak main malah dibully

Lampiran 13. Hasil Observasi

No.	Observasi	Hasil Observasi
1.	Mengamati situasi, kondisi, dan peran apa yang digunakan guru dalam mencegah perilaku bullying di sekolah	Guru PAI selalu memberikan arahan dan bimbingan kepada peserta didik, dan memberikan perhatian lebih kepada mereka agar mereka terhindar dari perilaku <i>bullying</i> , baik itu sebagai pelaku maupun korban. Siswa yang berbuat nakal, akan dipanggil ke kantor untuk memberikan penjelasan, apabila kesalahan tersebut fatal maka akan ada punishment agar pelaku jera, sedangkan korban terus diberikan penguatan agar ia tidak terpuruk. Dengan demikian, peran guru PAI sebagai motivator, pembimbing, dan mediator telah terealisasi.
2	Mengamati kegiatan atau rutinitas sehari-hari siswa SD Negeri 1 Tegineneng	Siswa datang ke sekolah sekitar jam 06:30-06:50 pagi, para guru menyambut kedatangan siswa di gerbang sekolah. Kemudian setelah lonceng berbunyi, para siswa segera masuk kelas dan memulai pembelajaran sesuai dengan jadwalnya. Namun di hari tertentu, terdapat agenda yang dilaksanakan sebelum memulai proses pembelajaran, yaitu upacara di hari senin dan senam pagi di hari jum'at.
3	Mengamati perilaku <i>bullying</i> yang sering terjadi di SD Negeri 1 Tegineneng	Perilaku yang sering terjadi yaitu bullying fisik, seperti menendang, memukul, dan menjambak, sedangkan bullying fisik biasanya berupa ejekan kondisi fisik, ekonomi, dan perilaku, kemudian bullying psikologis yaitu berupa ancaman, tatapan sinis, dan <i>silent treatment</i>

4	Mengamati secara langsung perilaku siswa SD Negeri 1 Tegineneng	Siswa memiliki karakter yang beragam, ada yang pendiam dan enggan berbaur, ada yang usil selalu ingin mengganggu orang lain, ada juga yang aktif sehingga sulit berada dalam pengamatan, dan ada yang merasa lebih kuat dan lebih hebat karena faktor suku yang mendominasi
---	---	---

Lampiran 14. Dokumentasi

DOKUMENTASI

1. Dokumentasi bersama Ibu Helmalita, S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Negeri 1 Tegineneng Kab. Pesawaran



2. Dokumentasi bersama Bapak Bagus Irawan, S.Pd selaku guru PAI SD Negeri 1 Tegineneng Kab. Pesawaran



3. Dokumentasi wawancara dengan Siswa



4. Dokumentasi wawancara dengan siswa



5. Dokumentasi wawancara dengan siswa



6. Dokumentasi wawancara dengan siswa



7. Dokumentasi wawancara dengan siswa



8. Dokumentasi wawancara dengan siswa



9. Dokumentasi wawancara dengan siswa



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Ahmad Farid lahir di Tegineneng 17 September 2004. Dibesarkan di Dusun Sri Agung Desa Bumi Agung Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran. Penulis merupakan anak ketiga dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Ahmad Zarkasyi dan Ibu Mut'mainnah. Penulis menempuh pendidikan di TK Da'arul Maarif Natar, kemudian melanjutkan di SD Negeri 1 Tegineneng Pesawaran lulus pada tahun 2016, kemudian melanjutkan di MTs Da'arul Ma'arif Natar lulus pada tahun 2019, kemudian melanjutkan pendidikan ke SMK Negeri 1 Tegineneng Pesawaran Lampung dan lulus pada tahun 2022, kemudian peneliti melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi UIN Jurai Siwo Lampung Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Agama Islam pada tahun 2022, selama kuliah peneliti aktif mengikuti organisasi UKM LKK (Lembaga Keagamaan Kampus) dan menjadi Ketua Bidang Sosial dan Emosional yang menaungi humas dan media, peneliti juga merupakan anggota aktif divisi musik UKM IMPAS (Ikatan Mahasiswa Pecinta Seni).